
**DIGITALISASI SISTEM PERPAJAKAN, PENGETAHUAN
PAJAK, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP
TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK: PERSPEKTIF
MAHASISWA AKUNTANSI DI DKI JAKARTA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Disusun oleh:

DINA MARDIANA

21110048

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PERTIWI**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SUMBIT ARTIKEL



Nama : Dina Mardiana
NIM : 21110048
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan. Disetujui pada:
Hari: Kamis, Tanggal: 5 Juni 2025

Pembimbing 1

Abdillah, S.E., M.M.

NIDN: 0412057503

Pembimbing 2

Siti Ayu Rosida, S.E., M.M.S.I.

NIDN: 3456789

Mengetahui

Ketua Jurusan Bisnis

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.

NIDN: 0411129003

Dekan

Fakultas Bisnis & Teknologi

Fa'uzobih, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 0403128806

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



Nama : Dina Mardiana
NIM : 21110048
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan. Disetujui pada:

Hari: Kamis, Tanggal: 5 Juni 2025

Pembimbing 1

Abdillah, S.E., M.M.

NIDN: 0412057503

Pembimbing 2

Siti Ayu Rosida, S.E., M.M.S.I.

NIDN: 3456789

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.

NIDN: 0411129003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI



Nama : Dina Mardiana
NIM : 21110048
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji. Disetujui pada:

Hari: Kamis, Tanggal: 5 Juni 2025

Pembimbing 1

Abdillah, S.E., M.M.

NIDN: 0412057503

Pembimbing 2

Siti Ayu Rosida, S.E., M.M.S.I.

NIDN: 3456789

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.

NIDN: 0411129003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Nama : Dina Mardiana
NIM : 21110048
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Universitas Pertiwi pada Hari Senin, Tanggal 9 Juni 2025

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Nama / NIDN	Jabatan	Tanda Tangan
Abdillah, S.E., M.M. NIDN: 0412057503	Dosen Pembimbing 1	
Siti Ayu Rosida, S.E., M.M.S.I. NIDN: 3456789	Dosen Pembimbing 2	

Mengetahui

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pertiwi

Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd
Dekan

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Dina Mardiana
NIM : 21110048
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik Sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di
Bekasi, 9 Juni 2025



Dina Mardiana

ABSTRAK

Nama : Dina Mardiana
NIM : 21110048
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.
Pembimbing 1 : Abdillah, S.E., M.M.
Pembimbing 2 : Siti Ayu Rosida, S.E., M.M.S.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak pada mahasiswa akuntansi di DKI Jakarta. Populasi penelitian ini adalah universitas yang berada di DKI Jakarta, Universitas Pertiwi, Universitas Trisakti, dan Universitas Sahid. Dengan menggunakan rumus slovin didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa jurusan akuntansi. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan sudah dirancang serta telah diuji validitas dan reabilitasnya sebagai alat pengumpulan data dan kemudian dianalisis menggunakan PLS-SEM dan pengujian hipotesis menggunakan SMART PLS Ver.4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: digitalisasi sistem perpajakan, pengetahuan pajak, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pada mahasiswa akuntansi di DKI Jakarta.

Kata Kunci: Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Mahasiswa Akuntansi.

ABSTRACT

Name : Dina Mardiana
Student ID : 21110048
Study Program : *Bachelor of Accounting*
Title : *Digitalization of the Tax System, Tax Knowledge, and Taxpayer Awareness on Taxpayer Compliance Level: A Perspective from Accounting Students in DKI Jakarta.*
Advisor 1 : Abdillah, S.E., M.M.
Advisor 2 : Siti Ayu Rosida, S.E., M.M.S.I

This study aims to examine the impact of the digitalization of the tax system, tax knowledge, and taxpayer awareness on taxpayer compliance levels among accounting students in DKI Jakarta. The population of this research includes universities in DKI Jakarta, namely Universitas Pertiwi, Universitas Trisakti, and Universitas Sahid. Using the Slovin formula, a sample of 100 accounting students was selected. This research utilized a questionnaire that was designed and tested for validity and reliability as a data collection tool. The data were then analyzed using PLS-SEM, and hypothesis testing was conducted using SMART PLS Ver.4. The results indicate that: the digitalization of the tax system, tax knowledge, and taxpayer awareness have a positive and significant effect on taxpayer compliance levels among accounting students in DKI Jakarta.

Keywords: Digitalization of the Taxation System, Tax Knowledge, Taxpayer Awareness, Taxpayer Compliance, Accounting Students.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Prodi Akuntansi Universitas Pertiwi. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan memberikan berkah, rezeki, Rahmat serta kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam menghadapi segala kondisi dan situasi khususnya dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Dr. Arif Nugroho, B.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pertiwi.
3. Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Pertiwi.
4. Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertiwi.
5. Siti Nuridah, S.E., M.Ak., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
6. Abdillah, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
7. Siti Ayu Rosida, S.E., M.M.S.I, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
8. Kepada yang tercinta, sandaran terkuat saya dalam hidup. Bapak Saiban dan Ibunda Maryanti, terimakasih atas segala pengorbanan serta tulus kasih yang diberikan dan sudah menjadi orang tua terbaik di hidup penulis. Mereka memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik

untuk penulis, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan mama panjang umur dan sehat selalu.

9. Sahabat sahabat terbaikku, Rizki Amelia, Mustika Raudhatul Jannah, Farkhah Nur Inayah, Anita Ghaldha. Terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik atas cerita suka dan duka serta selalu memberikan bantuan serta dukungan yang tiada henti kepada penulis. Terimakasih banyak selalu menghibur penulis dengan segala tingkah lucu dan manisnya.
10. Teman-teman Universitas Pertiwi yang sudah mendukung selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri Dina Mardiana. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan namun terimakasih tetap memilih berusaha, berjuang, dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini. Terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses dan penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya dengan baik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu kapanpun dan dimanapun kamu berada, semoga Allah selalu meridhai langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SUMBIT ARTIKEL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Teori Atribusi	9
2.1.2 Tinjauan Konseptual	10
2.1.2.1 Digitalisasi Sistem Perpajakan	10
2.1.2.2 Pengetahuan Pajak.....	11
2.1.2.3 Kesadaran Wajib Pajak.....	13
2.1.2.4 Kepatuhan Wajib Pajak	15
2.2 Kerangka Pemikiran	16
2.3 Pengembangan Hipotesis	17

2.3.1 Hipotesis Penelitian	17
2.3.1.1 Pengaruh Digitalisasi Sistem Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak	17
2.3.1.2 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.....	18
2.3.1.3 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.....	19
2.3.2 Hipotesis Statistik	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	21
3.2.1 Objek Penelitian.....	21
3.2.2 Waktu Penelitian	22
3.3 Variabel Penelitian.....	23
3.3.1 Variabel Dependen	23
3.3.2 Variabel Independen	23
3.4 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel	24
3.5 Populasi dan Sampel	26
3.5.1 Populasi.....	26
3.5.2 Sampel	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7 Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.8 Teknik Analisis Data	29
3.8.1 Analisis Deskriptif	30
3.8.2 Analisis Verifikatif.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.1.1.1 Profil Responden	35
4.1.1.2 Profil Responden Berdasarkan Umur.....	37
4.1.1.3 Profil Responden Berdasarkan Universitas Responden Berkuliah	37

4.1.1.4	Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan/Penghasilan.....	38
4.1.1.5	Profil Responden Berdasarkan Kepatuhan Pelaporan Pajak..	39
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	39
4.1.2.1	Digitalisasi Sistem Perpajakan (X1).....	40
4.1.2.2	Pengetahuan Pajak (X2)	41
4.1.2.3	Kesadaran Wajib Pajak (X3)	42
4.1.2.4	Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y).....	44
4.1.3	Analisis Verifikatif.....	45
4.1.3.1	Analisis Model Measurement (Outer Model)	45
4.1.3.2	Analisis model struktural (inner model).....	51
4.1.4	Pengujian Hipotesis	53
4.2	Pembahasan.....	55
4.2.1	Pengaruh Digitalisasi Sistem Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.....	55
4.2.2	Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.....	56
4.2.3	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.....	56
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	65
LAMPIRAN A KUESIONER	65
A.1 Format Kuesioner	65
A.1.1 Kuesioner Pendahuluan Penelitian.....	65
A.1.2 Kuesioner Penelitian	68
A.2 Data Kuesioner Responden Penelitian.....	72
LAMPIRAN B STATISTIK.....	83
B.1 Tabel Outer Loading.....	83
B.2 Nilai Cross Loading.....	83
B.3 Nilai Average Variant Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha	84
B.4 R-Square	84
B.5 F-Square.....	84
B.6 Nilai Bootstrapping Calculation	84
LAMPIRAN C ADMINISTRASI SKRIPSI.....	85
C.1 Daftar Riwayat Hidup.....	85
C.2 Lembar Bimbingan Dosen.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perbandingan Realisasi Penerimaan Pajak dan Kepatuhan Pelaporan SPT Pada Tahun 2025	1
Gambar 1. 2 Grafik Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Akuntansi Universitas Pertiwi Terhadap Perpajakan	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 3. 1 Model Structural PLS Pada Penelitian	30
Gambar 4. 1 Grafik Responden Berdasarkan Umur	37
Gambar 4. 2 Grafik Responden Berdasarkan Universitas Responden Berkuliah ..	37
Gambar 4. 3 Grafik Responden Berdasarkan Pekerjaan/Penghasilan	38
Gambar 4. 4 Grafik Responden Berdasarkan Kepatuhan Pelaporan Pajak	39
Gambar 4. 5 Uji Convergent Validity	46
Gambar 4. 6 Hasil Bootstrapping Calculation	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Kegiatan Penelitian	22
Tabel 3. 2 Operasional Variabel	24
Tabel 3. 3 Skala Likert	28
Tabel 4. 1 Daftar Nama Universitas di DKI Jakarta	35
Tabel 4. 2 Keterangan Lokasi Universitas Tempat Responden Berkuliah.....	36
Tabel 4. 3 Skor Digitalisasi Sistem Perpajakan	40
Tabel 4. 4 Skor Pengetahuan Pajak	42
Tabel 4. 5 Skor Kesadaran Wajib Pajak	43
Tabel 4. 6 Skor Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.....	44
Tabel 4. 7 Outer Loading Variabel Penelitian	46
Tabel 4. 8 Nilai Cross Loading	48
Tabel 4. 9 Nilai <i>Average Variant Extracted (AVE)</i> , <i>Composite Reliability</i> , dan <i>Cronbach's Alpha</i>	50
Tabel 4. 10 Nilai R-square	51
Tabel 4. 11 Nilai F-square	52
Tabel 4. 12 <i>Path Coefficient</i>	54

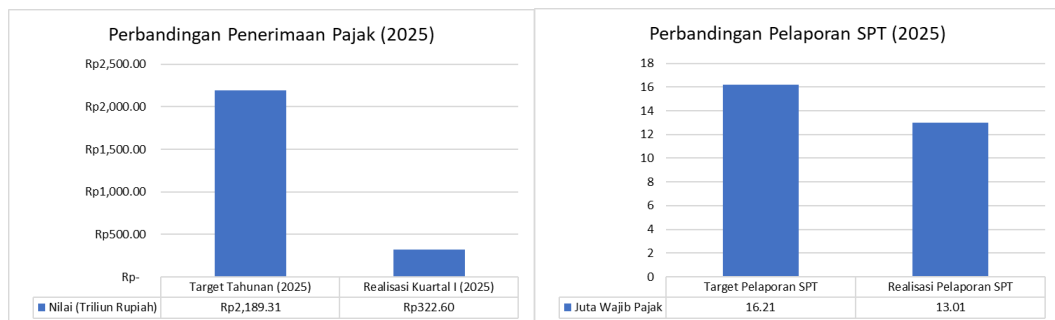
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kebergantungan penerimaan dari pajak dan menghendaki adanya perlakuan aktif dari masyarakat agar berpartisipasi untuk membayar pajak. Pengertian Pajak yang didasarkan pada Undang-Undang Pajak yang merupakan hasil perubahan UU Nomor 16 Tahun 2009 yang keempat ialah “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Perihal tersebut, menjadi keharusan bagi masyarakat untuk membantu meningkatkan pendapatan negara.

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), kontribusi pajak mencapai lebih dari 70% dari total penerimaan negara. Oleh karena itu, optimalisasi penerimaan pajak menjadi fokus strategis pemerintah untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. 1 Grafik Perbandingan Realisasi Penerimaan Pajak dan Kepatuhan Pelaporan SPT Pada Tahun 2025

Sumber: www.dirjen.pajak.go.id

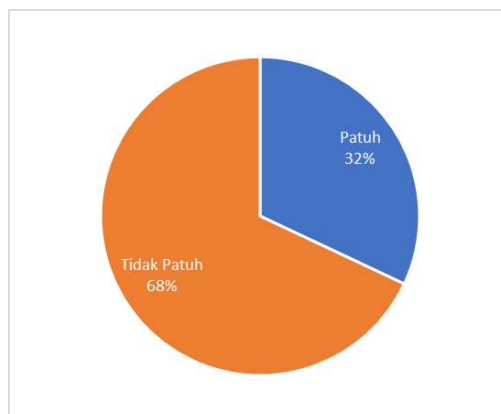
Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP), realisasi penerimaan pajak hingga kuartal I tahun 2025 tercatat sebesar Rp322,6 triliun atau baru mencapai 14,7% dari target penerimaan pajak tahunan sebesar Rp2.189,31 triliun.

Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam mengoptimalkan penerimaan pajak masih terus berlanjut.

Hingga 11 April 2025, jumlah Wajib Pajak yang telah melaporkan SPT Tahunan mencapai 13,01 juta wajib pajak dari target total 16,21 juta SPT. Persentase kepatuhan formal yang tercapai yaitu sebesar 80,24% dari target kepatuhan sebesar 81,92%. Meskipun angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, masih terdapat sekitar 3 juta wajib pajak yang belum melaporkan SPT, termasuk di antaranya mahasiswa yang telah memiliki penghasilan namun belum memenuhi kewajiban perpajakannya.

Rendahnya tingkat rasio kepatuhan ini disebabkan oleh masih banyak masyarakat yang belum memahami dan menyadari akan pentingnya pajak. Selain itu, masih banyak masyarakat yang memiliki persepsi negatif terhadap pajak karena beranggapan manfaat dari pajak tidak dapat dinikmati secara langsung. Rendahnya tingkat kepatuhan ini menjadi fokus permasalahan yang utama bagi DJP. Untuk mengatasinya, perlu diadakan penyuluhan ataupun pendidikan pajak dan pengetahuan pajak mulai dari taraf pendidikan dasar untuk meningkatkan perilaku kepatuhan wajib pajak.

Pada tahun 2018, Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, mengusulkan pentingnya integrasi pendidikan pajak dalam kurikulum pendidikan nasional sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan (Kementerian Keuangan RI, 2018). Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang merupakan calon Wajib Pajak potensial di masa depan. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), jumlah mahasiswa di Indonesia mengalami peningkatan dari 7,8 juta pada tahun 2023 menjadi 9,981 juta pada tahun 2024 (PDDikti, 2024). Jumlah tersebut tergolong signifikan dan berpotensi menjadi kontributor penerimaan pajak perseorangan dalam beberapa tahun ke depan. Oleh karena itu, penerapan pendidikan pajak hingga tingkat perguruan tinggi dinilai penting agar kesadaran dan kepatuhan pajak dapat terbentuk sejak dini dan sejalan dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja produktif setiap tahunnya.



Gambar 1. 2 Grafik Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Akuntansi Universitas Pertiwi Terhadap Perpajakan

Berdasarkan hasil survei pendahuluan mengenai tingkat kepatuhan perpajakan terhadap mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Pertiwi yang tersaji pada gambar 1, didapat sebanyak 25 dari 30 mahasiswa telah memiliki penghasilan. Dari survei tersebut, didapat 32% mahasiswa mengaku telah mematuhi perpajakan mulai dari mendaftar, menghitung, membayar, melapor pajak. Namun, 68% lainnya mengaku belum patuh. Artinya, masih banyak Mahasiswa Universitas Pertiwi yang belum patuh terhadap perpajakan. Masih banyak mahasiswa yang tidak sepenuhnya memahami atau melaksanakan kewajiban perpajakan mereka.

Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah melakukan berbagai reformasi, salah satunya adalah digitalisasi sistem perpajakan. Digitalisasi ini bertujuan untuk mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, meningkatkan efisiensi administrasi perpajakan, serta mengurangi potensi kecurangan dan kebocoran penerimaan pajak. Layanan seperti *e-Filing*, *e-Billing*, dan *e-Registration* merupakan contoh implementasi digitalisasi dalam sistem perpajakan di Indonesia.

Menurut Direktur Jenderal Pajak, Suryo Utomo, digitalisasi sistem perpajakan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan efisiensi serta transparansi administrasi perpajakan. Ia menyampaikan bahwa implementasi layanan berbasis digital seperti *e-Filing* dan *e-Billing* dirancang untuk memberikan

kemudahan bagi Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara lebih praktis dan akuntabel (Direktorat Jenderal Pajak, 2022).

Pengetahuan pajak juga menjadi faktor yang sangat memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Lailia et al. (2024) menemukan bahwa literasi pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran pajak mahasiswa S1 Akuntansi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pajak merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pajak, khususnya di kalangan mahasiswa.

Selain pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong kepatuhan. Azizah (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan pajak, sosialisasi pajak, dan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan kesadaran wajib pajak berfungsi sebagai variabel intervening. Penelitian ini menekankan pentingnya membangun kesadaran wajib pajak melalui edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif.

Studi lain oleh (Hajering, 2024) menunjukkan bahwa digitalisasi sistem perpajakan melalui platform elektronik dapat meningkatkan kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi, namun efektivitasnya tergantung pada pemahaman dan kepercayaan wajib pajak terhadap sistem tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa membuat orang percaya pada sistem pajak digital sangat penting untuk membuat lebih banyak orang membayar pajak sesuai dengan porsinya.

Melihat pentingnya faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh digitalisasi sistem perpajakan, pengetahuan pajak, dan kesadaran wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan pajak di kalangan mahasiswa akuntansi di DKI Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi generasi muda tentang pentingnya peran mereka dalam sistem perpajakan nasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga kontribusi praktis dalam menciptakan generasi yang lebih sadar pajak di masa depan.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Digitalisasi Sistem Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak melalui Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.
2. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak melalui Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.
3. Bagaimana pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak melalui Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.

Agar penulisan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula dan dikarenakan keterbatasan waktu, maka penulis membatasi pembahasan masalah tersebut, sehingga dalam penulisan penelitian ini penulis menetapkan Batasan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berlokasi di wilayah DKI Jakarta, yaitu Universitas Pertiwi, Universitas Trisakti, dan Universitas Sahid.
2. Penelitian ini membatasi definisi kepatuhan wajib pajak pada aspek administratif, yaitu pendaftaran NPWP, pelaporan SPT Tahunan, serta pembayaran pajak atas penghasilan yang dimiliki mahasiswa.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diidentifikasi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh Digitalisasi Sistem Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak melalui Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.
2. Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak melalui Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.
3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak melalui Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu khususnya dalam kepatuhan wajib pajak dan dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kepatuhan wajib pajak.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa, khususnya jurusan akuntansi, mengenai pentingnya peran mereka sebagai calon Wajib Pajak dalam mendukung penerimaan negara. Selain itu, penelitian ini mendorong mahasiswa untuk lebih melek terhadap kebijakan perpajakan dan mempersiapkan diri menjadi individu yang patuh pajak di masa depan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan wawasan bagi pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak (DJP), dalam memahami peran digitalisasi, pengetahuan, dan kesadaran perpajakan dalam membentuk kepatuhan Wajib Pajak muda. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan edukasi dan sosialisasi pajak yang lebih efektif dan menysasar generasi muda, serta sebagai evaluasi terhadap implementasi sistem perpajakan digital yang telah berjalan.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini turut menyuarakan pentingnya kesadaran dan kepatuhan pajak sejak usia muda, yang diharapkan dapat menumbuhkan budaya taat pajak di tengah masyarakat. Semakin tinggi kesadaran masyarakat terhadap kewajiban pajak, maka semakin besar pula kontribusi terhadap pembangunan nasional.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di masa yang akan datang mengenai Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun berdasarkan pada sistematika penyusunan secara sistematis. Maka penelitian “Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta” disusun sistematika yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Selain itu, dijabarkan juga ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan skripsi sebagai panduan untuk memahami alur pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II: Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi penjelasan singkat tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut digunakan untuk membangun kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, teknik pengambilan sampel, hingga metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil analisis data dan membahas temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis. Pembahasan dikaitkan dengan teori untuk memperkuat interpretasi hasil.

BAB V: Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dari analisis dan hasil uji terhadap hipotesis yang telah dilakukan, keterbatasan penulis, implikasi, dan juga saran yang disampaikan dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Atribusi

Menurut penelitian yang diterbitkan oleh (Nur et al., 2020) Fritz Heider mengajukan penjelasan tentang perilaku manusia yang dikenal sebagai teori atribusi. Ia berpendapat bahwa setiap individu dapat berperan sebagai pengamat yang menganalisis perilaku orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, individu mengumpulkan informasi yang membantu mereka memahami dan memprediksi tindakan atau perilaku seseorang.

Teori atribusi menjelaskan proses yang mendasari alasan atau motivasi di balik tindakan seseorang. Teori ini fokus pada bagaimana individu menggambarkan penyebab yang mendorong mereka untuk berperilaku tertentu. Penyebab tersebut dapat dilihat dari dua sisi, yaitu internal dan eksternal. Secara internal, motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh perilaku, sikap, karakter, atau sifatnya. Sementara itu, secara eksternal, motivasi dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang dialami, yang dapat memengaruhi tindakannya. Perilaku yang dihasilkan secara internal merupakan jenis perilaku yang terdapat pada alam bawah sadar individu. Berkebalikan dengan itu, perilaku yang timbul secara eksternal didasari oleh keadaan yang berada di luar kendali individu. Teori atribusi ini terkait dengan perilaku wajib pajak, misalnya kesadaran akan pajak serta pengetahuan mengenai perpajakan adalah elemen internal yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk membuat keputusan serta perilaku wajib pajak yang dipengaruhi dari luar contohnya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi, seperti adanya paksaan atau teguran dari pemerintah setempat untuk segera membayar pajak secara tepat waktu (Kartika sari, 2024). Dalam kata lain, sikap dan tindakan wajib pajak sangat bergantung pada perilaku individu masing- masing.

Kepatuhan pajak sangat berkaitan dengan sikap wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri. Teori ini dipilih karena persepsi seseorang

dalam berperilaku dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku yang timbul karena faktor internal menunjukkan bahwa dorongan atas suatu tindakan berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor seperti pengetahuan pajak, kesadaran pajak, serta kepatuhan dalam melaporkan dan membayar pajak tepat waktu merupakan bentuk karakteristik, kemampuan, usaha, atau niat pribadi yang dapat memengaruhi perilaku maupun hasil yang dicapai seseorang. Sementara pengaruh eksternal memengaruhi perilaku, pengaruh tersebut tidak menjadi penyebab utama terbentuknya perilaku. Misalnya, ketika seseorang dipaksa atau ditegur oleh pemerintah setempat untuk membayar pajak tepat waktu, mereka akan merespons sesuai dengan situasinya.

2.1.2 Tinjauan Konseptual

2.1.2.1 Digitalisasi Sistem Perpajakan

Istilah "digitalisasi sistem perpajakan" menggambarkan penggunaan proses pelaporan, penagihan, dan pendaftaran secara elektronik dalam administrasi pajak. Tujuan dari digitalisasi ini adalah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan membuat layanan pajak lebih mudah diakses, transparan, dan efisien (Annisa Fatimatu Zahro & Nera Marinda Machdar, 2024).

Ketika administrasi pajak beralih dari proses manual ke proses yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi, ini dikenal sebagai digitalisasi sistem. (Darmono et al., 2024) menyatakan bahwa digitalisasi pajak merupakan langkah cerdas menuju keterbukaan yang lebih besar karena membuat informasi wajib pajak lebih mudah diakses dan memperbaiki kekurangan sistem tradisional.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Ardiyan Syah et al., 2024) bahwa pajak digital dapat meningkatkan pendapatan negara dengan mengurangi kebocoran pajak dan membuat administrasi lebih efisien.

Adopsi teknologi canggih seperti *big data* dan kecerdasan buatan juga berperan penting dalam sistem perpajakan. (Rizal et al., 2024) menyatakan bahwa pemanfaatan *big data* dan *AI* meningkatkan efektivitas pengumpulan pajak serta mampu mengatasi kesenjangan perpajakan di era digital. (Putu et al., 2024) wajib

pajak cenderung lebih patuh terhadap peraturan perpajakan ketika mereka dapat dengan mudah memperoleh layanan dan prosedur administrasi yang efisien.

Dalam studi lain, (Sugiyono et al., 2024) menekankan bahwa digitalisasi sistem pajak memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak sektor UMKM, melalui kemudahan dalam pelaporan, transparansi informasi, serta pengurangan biaya kepatuhan. Sebagai pelengkap, (Darmono et al., 2024) kembali menegaskan bahwa digitalisasi sistem perpajakan merupakan upaya formatif menuju transparansi, mengatasi berbagai kelemahan sistem perpajakan konvensional, serta membuka akses pajak yang lebih luas dan efisien.

Berdasarkan berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi sistem perpajakan adalah transformasi penggunaan teknologi digital dalam sistem administrasi pajak, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, serta kepatuhan wajib pajak.

Penerapan digitalisasi tidak hanya mendukung percepatan layanan pajak tetapi juga memperbaiki struktur pengawasan, memperluas basis pajak, dan mengoptimalkan penerimaan negara. Namun demikian, tantangan berupa kebutuhan infrastruktur teknologi yang memadai serta peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat masih menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan sistem perpajakan digital yang optimal.

2.1.2.2 Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah pemahaman wajib pajak mengenai peraturan perpajakan, hak dan kewajiban perpajakan, serta prosedur administrasi perpajakan. (Setiawan & Yanti, 2024) menyatakan bahwa pengetahuan pajak yang baik dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, karena wajib pajak lebih memahami konsekuensi dari ketidakpatuhan.

Wajib pajak akan meningkat seiring bertambahnya pengetahuan pajak seseorang karena dengan pengetahuan pajak yang tinggi para wajib pajak sadar akan kewajibannya dan tahu akan akibatnya jika tidak memenuhi kewajibannya (Hertati, 2021).

Menurut (Mulyati & Ismanto, 2021), pengetahuan perpajakan atau pemahaman perpajakan yang dimiliki oleh Wajib Pajak harus meliputi:

1. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
2. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia
3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.

Pengetahuan perpajakan merupakan informasi yang dimiliki oleh wajib pajak yang dapat dijadikan dasar dalam bertindak, mengambil keputusan, serta menentukan strategi yang tepat terkait pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya (Kartikasari & Yadnyana, 2020). Selain itu, pengetahuan perpajakan juga mencakup pemahaman, keterampilan, serta wawasan yang berkaitan dengan seluruh aspek yang berhubungan dengan perpajakan (Mumu et al., 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenal atau mengetahui sesuatu, yang diperoleh setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan ini melibatkan pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba, menurut Notoatmodjo dalam (Sumatriani et al., 2019) mayoritas pengetahuan yang dimiliki manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan perpajakan merupakan hasil dari pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan. Wajib Pajak akan dengan mudah mematuhi peraturan perpajakan terkait Peraturan dan Tata Cara Umum Perpajakan (KUP), Surat Keputusan, Surat Edaran, Surat Keputusan Menteri Keuangan. Mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi memberikan keikhlasan kepada masyarakat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Hanindita & Retnani, 2019). Sedangkan menurut Menurut (Saputri D. A., 2019), pengetahuan peraturan perpajakan merupakan keharusan bagi setiap Wajib Pajak agar dapat memahami hak dan kewajiban perpajakannya, mempermudah dalam menjalankan kewajiban perpajakan, serta menghindari sanksi pajak.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Semakin tinggi pengetahuan perpajakan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Pengetahuan ini mencakup pemahaman terhadap aturan, sistem, dan fungsi pajak, serta harus mampu diterapkan secara nyata dalam perilaku pelaporan dan pembayaran pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

2.1.2.3 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan bentuk pemahaman dan kemauan dari individu atau badan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya secara sukarela. Karsam et al. (2022) menyatakan menyatakan bahwa tingkat kesadaran pajak yang tinggi dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial pada diri wajib pajak, sehingga mendorong kepatuhan tanpa harus dipengaruhi oleh tekanan ataupun ancaman sanksi hukum.

Menurut (Puspodewanti & Susanti, 2021), kesadaran wajib pajak merupakan perilaku yang mencerminkan kepatuhan individu atau badan terhadap peraturan perpajakan, yang didasari oleh sikap menjunjung tinggi etika, norma hukum, serta rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Menurut (Ngadiman, Alfredo Rachman, 2020) kesadaran menjadi perilaku wajib pajak atas suatu objek yang melibatkan pandangan dan perasaan serta keinginan untuk berperan sesuai dengan objek. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak menggambarkan perilaku wajib pajak berupa pandangan maupun perasaan yang terkait dengan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran melalui keinginan untuk bertindak sesuai dengan peraturan yang ditentukan oleh sistem perpajakan tersebut.

Tingkat kesadaran perpajakan menunjukkan seberapa besar tingkat pemahaman seseorang tentang arti, fungsi dan peranan pajak. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan.

Kesadaran wajib pajak merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Menurut (Rukhayah, 2019a) Kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai

Undang-Undang perpajakan. Wajib pajak yang memiliki kesadaran perpajakan yang baik akan cenderung untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya.

Menurut (Rukhayah, 2019b) wajib pajak dikatakan memiliki kesadaran apabila:

1. Mengetahui adanya Undang-Undang dan ketentuan perpajakan.
2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
5. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela.
6. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

Menurut (Hartini & Sopian, 2018) dapat diuraikan menjadi beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang memotivasi wajib pajak untuk membayar pajak, sebagai berikut: Kesadaran bahwa pajak menjadi bentuk keikutsertaan dalam menunjang pembangunan negara. Dengan memahami hal ini, wajib pajak berkenan untuk membayarkan pajaknya karena sadar tidak dirugikan dari pemungutan pajak tersebut.

Kesadaran untuk berspekulasi bahwa menunda pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak dapat merugikan negara. Wajib pajak yang berkenan untuk membayarkan pajaknya karena sudah menyadari bahwa menunda pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak akan mengakibatkan sumber daya financial yang semakin berkurang dan terhambatnya pembangunan negara.

Kesadaran bahwa pajak diatur oleh Undang-Undang dan sifatnya memaksa. Wajib pajak akan membayarkan pajaknya karena telah sadar atas pembayaran pajak

dengan memiliki landasan hukum yang kuat serta menjadi kewajiban mutlak untuk setiap warga negara.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan unsur penting yang berperan dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Kesadaran ini timbul dari pemahaman terhadap peran pajak dalam pembangunan negara, pengetahuan mengenai ketentuan hukum yang berlaku, dan kemauan untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela. Semakin tinggi tingkat kesadaran, semakin tinggi pula kecenderungan wajib pajak untuk patuh dalam menjalankan kewajibannya tanpa perlu paksaan atau ancaman sanksi.

2.1.2.4 Kepatuhan Wajib Pajak

Tindakan wajib pajak yang secara sukarela memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku disebut dengan kepatuhan wajib pajak. (Ramadhani & Septi Handayani, 2024) menyatakan bahwa ada dua jenis kepatuhan pajak:

- Kepatuhan formal: Memenuhi kewajiban administratif seperti pelaporan dan pembayaran pajak tepat waktu.
- Kepatuhan substantif: Kesesuaian jumlah pajak yang dibayarkan dengan ketentuan yang berlaku.

Kepatuhan pajak merupakan suatu situasi di mana wajib pajak menjalankan semua kewajiban perpajakannya dengan melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan Undang-Undang (Indra Wijaya, 2020). Tingkat kepatuhan pajak bagi Wajib Pajak dapat diamati dari bagaimana Wajib Pajak menjalankan kewajiban perpajakannya yaitu dengan melakukan perhitungan pajak, pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dan menjalankan pencatatan keuangan serta melaporkan usahanya agar dapat diakui sebagai Penghasilan Kena Pajak (PKP), dan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) (Fachri & Asalam, 2021).

Kepatuhan perpajakan adalah tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang disesuaikan dengan ketentuan hukum dan peraturan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Kepatuhan perpajakan sendiri dapat digambarkan sebagai suatu kondisi di mana pihak dengan wajib pajak telah

memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan (Asterina & Septiani, 2019). Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilaksanakan oleh wajib pajak untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan negara dan dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela (Boediono et al., 2019).

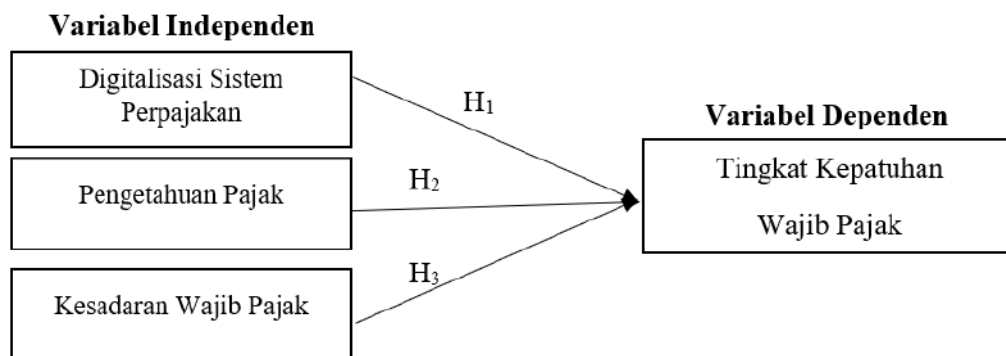
Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak mencerminkan kesediaan individu atau badan untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela dan sesuai aturan yang berlaku. Kepatuhan ini meliputi aspek formal seperti pelaporan dan pembayaran tepat waktu, serta aspek substantif yang memastikan pembayaran pajak dilakukan secara benar. Tingkat kepatuhan yang tinggi menunjukkan adanya kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen dari wajib pajak dalam mendukung pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2018) kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran berupa model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah memetakan variabel-variabel yang digunakan menggunakan garis sehingga mudah dipahami makna dan alurnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y), kemudian variabel independen 1 (X1) adalah Digitalisasi Sistem Perpajakan, variabel independen 2 (X2) adalah Pengetahuan Pajak, dan variabel independen 3 (X3) adalah Kesadaran Pajak.

Untuk mempermudah variabel pada penelitian ini, maka kerangka pemikiran dibuat sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Pengembangan Hipotesis

Menurut (Handoko E. A., 2023) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Melalui kerangka pemikiran serta paradigma penelitian terdahulu, maka peneliti membangun hipotesis penelitian rumusan–rumusan masalah:

2.3.1 Hipotesis Penelitian

2.3.1.1 Pengaruh Digitalisasi Sistem Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan teori atribusi yang menyatakan bahwa wajib pajak didorong untuk memanfaatkan layanan pelaporan pajak digital DJP oleh faktor eksternal, digitalisasi pajak mempunyai dampak besar terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan hadirnya digitalisasi perpajakan, proses pelayanan pelaporan wajib pajak bisa menjadi lebih mudah.

Menurut penelitian Viona (2024) digitalisasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Digitalisasi pajak menunjukkan peran krusial pemahaman pajak sebagai mediator antara edukasi pajak dan kepatuhan pajak, menggarisbawahi kebutuhan akan peningkatan kesadaran masyarakat tentang

sistem pajak dan penerapan teknologi digital dalam pajak untuk meningkatkan kepatuhan pajak.

Nadia dan Nunung (2022) digitalisasi pajak pada pelaku UMKM di Kabupaten Bandung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini terlihat dari kemudahan akses saluran digital DJP, persepsi positif terhadap sistem online, kemudahan pelaporan, serta manfaat dalam memenuhi kewajiban dan menyampaikan keluhan pajak. Dengan begitu hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: digitalisasi sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.3.1.2 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib

Pajak

Berdasarkan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, maka pengetahuan pajak memiliki peran penting terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan memiliki pengetahuan yang baik, wajib pajak lebih memahami kewajiban perpajakan dan cenderung patuh karena kesadaran sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian Khaerunisa (2024) hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa pengetahuan perpajakan secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa wajib pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan yang baik akan lebih mudah untuk mematuhi dan menjalankan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handoko E. A., 2023) pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Pengetahuan tentang peraturan perpajakan, fungsi membayar pajak, dan sistem perpajakan di Indonesia memiliki peran penting untuk menumbuhkan perilaku patuh pajak. Dengan begitu hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.3.1.3 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan

Wajib Pajak

Berdasarkan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, kesadaran pajak menjadi salah satu faktor penting yang mendorong kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya kesadaran dari dalam diri, wajib pajak cenderung patuh karena merasa bertanggung jawab atas kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan penelitian (Nuraeni et al., 2024) kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Karena bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nabila S et al., 2023) yang menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kelurahan Pancoran Jakarta Selatan. Hal ini ditunjukkan bahwa jika kesadaran meningkat maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat. Sikap kesadaran yang tinggi mengenai pemahaman akan manfaat dan pentingnya pajak bagi kesejahteraan masyarakat dan dalam memajukan pembangunan daerah maupun pembangunan secara menyeluruh dapat mendorong seseorang untuk turut serta mewujudkan tanggung jawabnya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan begitu hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: kesadaran pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.3.2 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0: \beta = 0$, Digitalisasi Sistem Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_1: \beta \neq 0$, Digitalisasi Sistem Perpajakan berpengaruh terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

2. $H_0: \beta = 0$, Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.
 $H_2: \beta \neq 0$, Pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.
3. $H_0: \beta = 0$, Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.
 $H_3: \beta \neq 0$, Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data positif (konkret), dalam bentuk angka yang dapat dinilai menggunakan statistik sebagai alat komputasi dan pengujian, merupakan dasar dari teknik penelitian kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang topik yang diperiksa. Untuk menguraikan poin sebelumnya, (Sugiyono, 2018) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian berbasis positivis yang mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisisnya secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Jenis penelitian ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu.

Data primer digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa data primer adalah informasi apa pun yang diperoleh pengumpul dari satu sumber daripada dari sumber lain. Mahasiswa akuntansi di DKI Jakarta disurvei secara daring dan diminta untuk menilai tingkat persetujuan mereka dengan serangkaian pernyataan; informasi ini berfungsi sebagai sumber data utama penelitian.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut (Sugiyono, 2018) objek penelitian adalah “Suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi yang sedang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi yang berlokasi di wilayah DKI Jakarta. Adapun perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian meliputi:

Universitas Pertiwi yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No. Kav. 2-3 5, RT.6/RW.7, Cililitan, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13640; Universitas Trisakti yang beralamat di Jl. Letjen S. Parman No.1, RT.6/RW.16, Grogol, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440; serta Universitas Sahid yang beralamat di Jl. Prof. DR. Soepomo No.84 7, RT.7/RW.1, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12870.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 s.d. Juni 2025. Adapun kegiatan-kegiatan dalam penelitian ini yaitu pengajuan pembuatan proposal bab 1-3, penetapan SK pembimbing, bimbingan *offline*, revisi hasil bimbingan, penyebaran dan pengumpulan hasil kuesioner, mengolah dan menganalisa hasil penelitian, penulisan skripsi bab 4 dan 5, dan persetujuan skripsi. Kegiatan-kegiatan tersebut digambarkan dalam tabel waktu kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Tahun 2025					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pembuatan Proposal bab 1-3						
2	Penetapan SK pembimbing						
3	Bimbingan offline						
4	Revisi Proposal						
6	Penyebaran dan Pengumpulan						

No	Kegiatan penelitian	Tahun 2025					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
	hasil kuesioner						
7	Mengolah dan Menganalisa hasil penelitian						
8	Penulisan Skripsi Bab 4 dan 5						
9	Persetujuan Skripsi						

3.3 Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan variabel penelitian, yang juga dikenal sebagai objek penelitian, untuk mempelajari dan mengembangkan kesimpulan berdasarkan perubahan tertentu dalam fitur, kualitas, nilai, atau perilaku orang, benda, atau aktivitas (Sugiyono, 2018).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Terikat (Dependen) sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel Terikat (Dependen) pada penelitian ini adalah Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, anteseden. Variabel independen atau variabel

bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel Bebas (Independen) pada penelitian ini adalah Digitalisasi Sistem Perpajakan (X1), Pengetahuan Pajak (X2), dan Kesadaran Pajak (X3).

3.4 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Menurut (Tawakkal & Subekti, 2023), definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. (Sugiyono, 2020), juga mendefinisikan Variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Maka operasionalisasi masing - masing variabel dalam penelitian ini didefinisikan berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Digitalisasi sistem perpajakan (X1)	Digitalisasi sistem perpajakan adalah pemanfaatan teknologi informasi oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan transparansi dalam administrasi perpajakan. Hal ini mencakup implementasi layanan seperti e-Filing, e-Billing,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses layanan digital pajak (e-Filing, e-Billing) 2. Kemudahan penggunaan sistem digital 3. Efisiensi waktu & biaya 4. Kepercayaan pada sistem DJP digital 5. Kepuasan terhadap layanan digital

No	Variabel	Definisi	Indikator
		e-Registration, dan sistem perpajakan berbasis web lainnya. (Korat & Munandar, 2025)	
2	Pengetahuan pajak (X2)	Pengetahuan pajak merujuk pada tingkat pemahaman individu terhadap peraturan, sistem, dan prosedur perpajakan yang berlaku. Ini mencakup pemahaman tentang jenis-jenis pajak, tarif, kewajiban pelaporan, serta hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. (Itqoni I & Budi Y, 2025)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis-jenis pajak 2. Tarif & perhitungan pajak 3. Kewajiban pelaporan 4. Hak & kewajiban wajib pajak 5. Sistem pajak di Indonesia
3	Kesadaran wajib pajak (X3)	Kesadaran wajib pajak adalah kondisi di mana individu mengetahui, memahami, dan secara sukarela melaksanakan kewajiban perpajakan tanpa paksaan dari pihak lain. Ini mencerminkan sikap positif terhadap pentingnya membayar pajak demi pembangunan negara. (Seftiyanti, 2025)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya pajak bagi negara 2. Kesiapan membayar pajak 3. Patuh meskipun tanpa pengawasan 4. Sikap terhadap aturan pajak 5. Sadar risiko sanksi pajak

No	Variabel	Definisi	Indikator
4	Tingkat kepatuhan wajib pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak mengacu pada langkah-langkah proaktif yang diambil oleh wajib pajak untuk memenuhi tanggung jawab perpajakan mereka sesuai dengan aturan yang relevan. Hal ini mencakup penghitungan dan pembayaran pajak secara akurat dan tepat waktu, serta pelaporannya. Pemahaman dan akuntabilitas wajib pajak atas perannya dalam kemajuan nasional ditunjukkan dengan kepatuhannya. (Payrena, 2025)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu lapor pajak 2. Tepat jumlah pembayaran pajak 3. Lengkap isi & lampiran SPT 4. Rutin lapor setiap periode 5. Patuh pada aturan perhitungan

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut (Hardani, 2020:361) menyatakan bahwa populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup perguruan tinggi yang berlokasi di wilayah DKI Jakarta. Dari keseluruhan universitas yang ada, peneliti menetapkan tiga institusi sebagai populasi penelitian, yaitu Universitas Pertiwi, Universitas Trisakti, dan Universitas Sahid.

3.5.2 Sampel

Menurut (Hardani, 2020:362) menyatakan bahwa sampel adalah Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Sampel juga termasuk bagian dari ukuran dan karakteristik populasi.

Berdasarkan hal tersebut, penarikan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa responden berasal dari tiga perguruan tinggi di wilayah DKI Jakarta, yaitu mahasiswa Akuntansi aktif di Universitas Pertiwi, Universitas Sahid, dan Universitas Trisakti. Berdasarkan data hasil kuesioner, jumlah responden yang berpartisipasi terdiri dari 36 mahasiswa dari Universitas Pertiwi, 34 mahasiswa dari Universitas Trisakti, dan 30 mahasiswa dari Universitas Sahid.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:137) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden mengisi kuesioner dan dihasilkan data yang akan diproses sehingga dapat dianalisis menjadi informasi yang valid. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini bersifat tertutup karena sudah diberi pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala pengukuran pengumpulan data primer yang diajukan pada responden melalui kuesioner, diukur dengan menggunakan empat angka seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Bobot	Jawaban	Keterangan
1.	STS	Sangat Tidak Setuju
2.	TS	Tidak Setuju
3.	N/TT	Netral/Tidak Tahu
4.	S	Setuju
5.	SS	Sangat Setuju

3.7 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Non-probability sampling* meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*. Sugiyono (2022:81).

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non-probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2022:81).

Tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan jumlah responden yang akan dijadikan sampel penelitian. Ukuran populasi dalam penelitian ini ini sangat banyak dan tidak dapat diketahui kepastiannya, sehingga untuk mempermudah perhitungan sampel dapat menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya. Berikut perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus populasi tidak diketahui:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (e=10%)

Maka perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1000}{1 + 1000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1000}{1 + 10}$$

$$n = \frac{1000}{11}$$

$$n = 90,90$$

Sebanyak 91 orang dimasukkan ke dalam sampel setelah dibulatkan dari 90,90 menurut metodologi. Ukuran sampel minimum 100 responden dipilih untuk memudahkan penghitungan klasifikasi studi ini.

3.8 Teknik Analisis Data

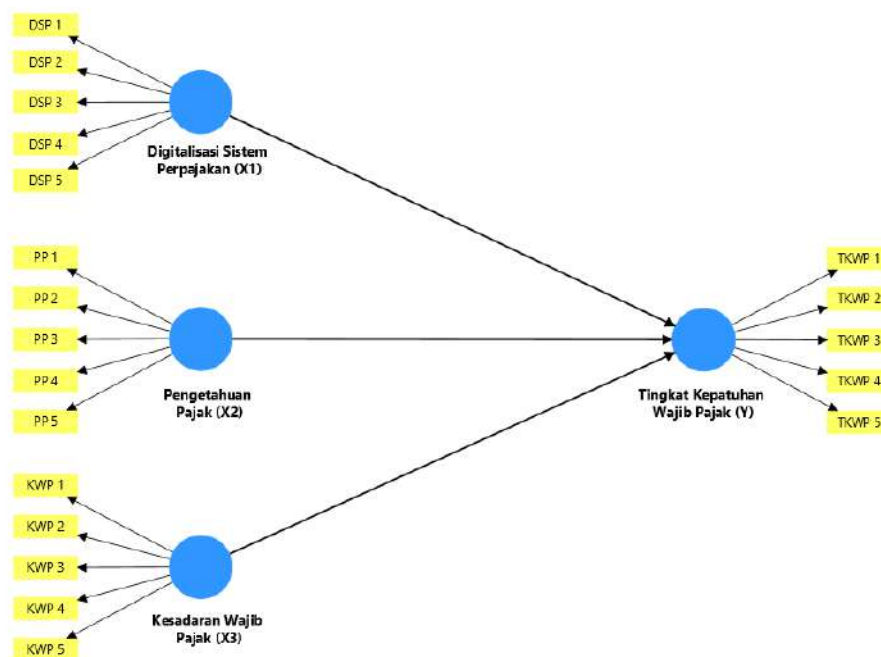
Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sugiyono (2022:147).

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*). Analisis ini dilakukan dengan dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS versi 4*.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan prosedur statistik untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan atas satu variabel. Menurut Sugiyono (2019) “analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis ini dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian pada masing-masing variabel.

Program yang digunakan adalah *SmartPLS versi 4*. Model *structural PLS* pada penelitian ini digambarkan pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3. 1 Model *Structural PLS* Pada Penelitian

Pada Gambar 3.1 menunjukkan bahwa Digitalisasi Sistem Perpajakan (X1) yang diukur dari lima indikator, yaitu DSP.1, DSP.2, DSP.3, DSP.4 dan DSP.5. Pengetahuan Pajak (X2) yang diukur dari lima indikator PP.1, PP.2, PP.3, PP.4, dan PP.5. Kesadaran Wajib Pajak (X3) yang diukur dari lima indikator KWP.1, KWP.2, KWP.3, KWP.4, dan KWP.5. Serta Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) yang diukur

dari lima indikator yaitu TKWP.1, TKWP.2, TKWP.3, TKWP.4, dan TKWP.5. Arah panah antara indikator dengan konstruk menggambarkan bahwa penelitian ini indikator reflektif.

3.8.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:55) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Variabel pada penelitian ini ialah Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak mahasiswa akuntansi. Menurut (Ghozali, 2016) analisis verifikatif adalah analisis dalam metode *Partial Least Square (PLS)* yang mana terdiri dari dua sub model yaitu menggunakan pengukuran *outer model*, *inner moder*, dan pengujian hipotesis. Program statistika yang digunakan adalah *SmartPLS versi 4* yang dirancang guna mengestimasi persamaan struktural. Analisis verifikatif sendiri adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah tujuan yang dibuat sesuai dengan harapan teori yang sudah berlaku. Model *structural SmartPLS* akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Analisis Outer Model

Menurut (Ghozali & Latan, 2014) “Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (validitas dan reabilitas). Analisis *outer model* ini menyajikan hubungan antar variabel dengan indikator-indikator lainnya. Dalam *outer model* mendefinisikan bahwa setiap indikator berhubungan dengan variabelnya dan digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas data.

Menurut Sugiyono (2019:176) “Validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya data yang diperoleh kuesioner. Pada penelitian ini, yang dilakukan dengan *SmartPLS*, sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas suatu instrumen penelitian, perlu dilakukan uji validitas. Di sini, uji validitas memverifikasi bahwa alat survei tersebut benar-benar sah. Menurut Sugiyono (2019) Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur suatu data yang telah didapatkan benar-benar data yang valid atau tepat. Menurut Ghazali dan Latan dalam Novita, 2022 uji validitas menggunakan beberapa metode pengujian sebagai berikut:

- 1) *Convergent validity*, adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan melebihi dari angka $> 0,7$ atau sering digunakan batas 0,6 sebagai batasan minimal dari nilai *loading factor*.
- 2) *Average variance extracted*, merupakan nilai AVE yang mana diisyaratkan baik jika AVE masing-masing konstruksya memiliki nilai lebih besar dari 0,50.

b. Uji Reabilitas

Angka, atau koefisien, adalah bentuk ekspresi standar untuk pengujian keandalan. Sugiyono (2019:121) menyatakan bahwa untuk menentukan seberapa andal, akurat, tepat, dan konsisten suatu kuesioner, peneliti menggunakan uji keandalan yang dikembangkan oleh Ghazali dan Latan dalam (Novita, 2022):

- 1) *Composite reability*, data yang memiliki composite reabilitas diatas 0,70 menunjukkan bahwa reabilitas yang dimiliki tinggi.
- 2) *Cronbach's Alpha*, dalam pengujian reabilitas diperkuat dengan *cronbach's alpha*. Nilai yang baik untuk konstruk adalah diatas 0,70.

2. Analisis Inner Model

Analisis *inner model* adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model *structural* yang dibangun akurat. Menurut Ghazali dalam Novita, 2022 menjelaskan “Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator meliputi koefisien determinasi (R^2), *path coefficient*, dan *predictive relevance* (Q^2)”. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Koefisien determinasi atau *R-square*

Diartikan sebagai seberapa kemampuan semua variabel bebas dapat menjelaskan varian dan variabel terikatnya. Nilai 0,67 adalah kuat, 0,33 adalah sedang, dan 0,19 adalah lemah.

b. *Path coefficient*

Merupakan nilai koefisien jalur, atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten. Melihat nilai probabilitas atau signifikansi merupakan kriteria lain dalam melihat besarnya hubungan. Kriteria dalam melihat nilai *path coefficient* dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Apabila nilai original sampel positif, maka pengaruh variabel independen dengan variabel dependennya adalah searah yang memiliki arti jika nilai variabel independen naik, maka nilai variabel dependennya juga akan naik.
- 2) Apabila nilai original sampel negatif, maka pengaruh variabel independen dengan variabel dependennya adalah tidak searah yang memiliki arti jika nilai variabel independent naik, maka bilai variabel dependennya akan menurun dan sebaliknya.

c. *Predictive relevance*

Pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi seberapa besar sebuah konstruk eksogen dapat memprediksi dari konstruk endogennya. Uji yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* dengan melihat pada nilai *Q square*. Jika nilai *Q square* > 0 maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai *Q square* < 0 maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik. Nilai 0,02 adalah kecil, 0,15 adalah sedang, dan 0,35 adalah besar.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat profitabilitas t statistiknya. Untuk nilai probabilitas dengan p -value dengan $alpha$ 5% adalah kurang dari 0,05. Sehingga kriteria penerimaan hipotesis adalah nilai p -value $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Pengujian hipotesis juga diperkuat dengan penjabaran dalam analisis deskriptif dari setiap hasil tanggapan kuesioner responden.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Profil Responden

Responden penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi aktif di Universitas Pertiwi, Universitas Sahid, dan Universitas Trisakti di DKI Jakarta. Berikut merupakan daftar responden pada penelitian ini:

Tabel 4. 1 Daftar Nama Universitas di DKI Jakarta

No	Nama Universitas	Lokasi
1	Universitas Pertiwi	DKI Jakarta
2	Universitas Sahid	DKI Jakarta
3	Universitas Trisakti	DKI Jakarta

Sumber: Data Kuesioner Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut data diketahui bahwa responden berasal dari Universitas yang berada di DKI Jakarta. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini menggunakan google form yang disebarakan secara online melalui platform media sosial seperti *Whatsapp*, *Google mail*, *Instagram* dan media sosial lainnya untuk membantu peneliti memenuhi kebutuhan data penelitian. Hal tersebut mempermudah peneliti dalam berkomunikasi secara fleksibel dengan responden terkait, sehingga peneliti tidak perlu datang langsung ke lokasi objek penelitian, dan cakupan penelitian menjadi lebih luas. Selain itu, peneliti dipermudah menyebarkan kuesioner secara *online* dengan bantuan media sosial. Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara berbagi dan bertukar informasi dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual tanpa dibatasi ruang dan waktu sehingga penyebaran kuesioner ini lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana sampel ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Yakni mahasiswa aktif program studi Akuntansi di perguruan tinggi di DKI Jakarta. Selain itu untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi 10%. Alasan mengapa peneliti menggunakan tingkat presisi 10% karena jumlah populasi kurang dari 1000. Pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 18 Mei 2025 sampai dengan 25 Mei 2025. Data yang terkumpul dan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Jumlah 100 responden dapat dikelompokkan berdasarkan lokasi universitas tempat responden berkuliah yakni sebagai berikut:

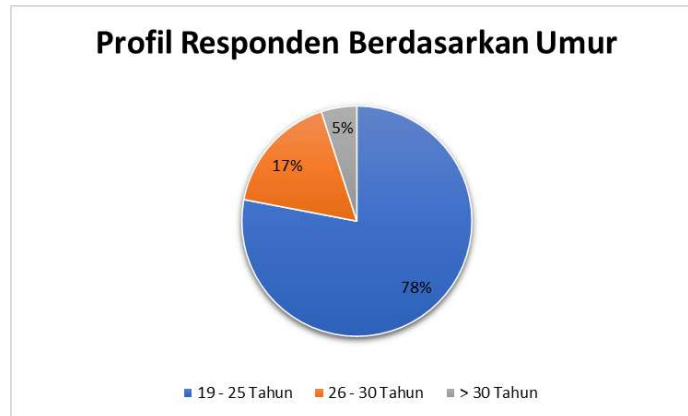
Tabel 4. 2 Keterangan Lokasi Universitas Tempat Responden Berkuliah

Lokasi	Jumlah	Persentase
Universitas Pertiwi	36	36%
Universitas Trisakti	34	34%
Universitas Sahid	30	30%
Total	100	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2 dominasi lokasi responden berasal dari Universitas Pertiwi. Berdasarkan hasil yang didapat, terdapat keterbatasan pada penelitian ini, yakni tidak semua kuesioner dapat dipenuhi oleh beberapa responden. Walau demikian, jumlah yang dibutuhkan untuk penelitian ini dapat memenuhi target bahkan kuesioner yang dibagikan menghasilkan 100 Responden.

4.1.1.2 Profil Responden Berdasarkan Umur

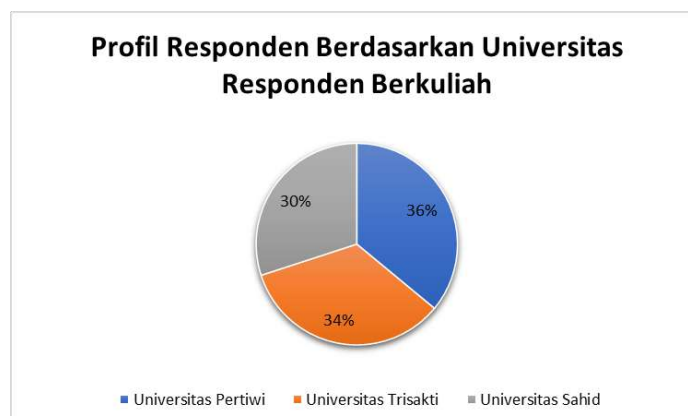


Gambar 4. 1 Grafik Responden Berdasarkan Umur

Sumber: Data Kuesioner Diolah (2025)

Berdasarkan grafik yang ditunjukkan oleh gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden yang berusia 19 sampai dengan 25 tahun sebanyak 78 orang atau sebesar 78%, untuk usia 26 sampai dengan 30 tahun sebanyak 17 orang atau sebesar 17%, dan responden yang berusia diatas 30 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 5%. Dari data tersebut menunjukkan mayoritas responden pada penelitian ini berusia 19 sampai dengan 25 tahun dengan frekuensi responden 78 orang atau sebanyak 78%.

4.1.1.3 Profil Responden Berdasarkan Universitas Responden Berkuliah



Gambar 4. 2 Grafik Responden Berdasarkan Universitas Responden Berkuliah

Sumber: Data Kuesioner Diolah (2025)

Berdasarkan grafik pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berkuliah di Universitas Pertiwi sebanyak 36 orang atau sebesar 36%, lalu diikuti oleh responden dari Universitas Trisakti sebanyak 34 orang atau sebesar 34%, dan Universitas Sahid sebanyak 30 orang atau sebesar 30%. Maka dari itu mayoritas responden berdasarkan universitas responden berkuliah adalah responden yang berkuliah di Universitas Pertiwi sebanyak 36 orang atau sebesar 36%.

4.1.1.4 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan/Penghasilan



Gambar 4. 3 Grafik Responden Berdasarkan Pekerjaan/Penghasilan

Sumber: Data Kuesioner Diolah (2025)

Berdasarkan grafik gambar 4.3 menunjukkan bahwa responden yang sudah memiliki pekerjaan atau penghasilan sebanyak 94 orang atau sebesar 94%, sedangkan responden yang belum memiliki pekerjaan atau penghasilan sebanyak 6 orang atau sebesar 6%. Maka dari itu mayoritas responden berdasarkan pekerjaan/penghasilan adalah responden yang sudah memiliki pekerjaan atau penghasilan sebanyak 94 orang atau sebesar 94%.

4.1.1.5 Profil Responden Berdasarkan Kepatuhan Pelaporan Pajak

Profil Responden Berdasarkan Kepatuhan Pelaporan Pajak



Gambar 4. 4 Grafik Responden Berdasarkan Kepatuhan Pelaporan Pajak

Sumber: Data Kuesioner Diolah (2025)

Berdasarkan grafik gambar 4.4 menunjukkan bahwa responden yang melaporkan pajak tepat waktu sebanyak 61 orang atau sebesar 61%, sedangkan responden yang melaporkan pajak tidak tepat waktu sebanyak 39 orang atau sebesar 39%. Maka dari itu mayoritas responden berdasarkan kepatuhan pelaporan pajak adalah responden yang melaporkan pajak tepat waktu sebanyak 61 orang atau sebesar 61%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan pelaporan pajak responden dalam penelitian ini sudah cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian responden yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan pajaknya. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan kesadaran dan pemahaman terkait pentingnya pelaporan pajak tepat waktu di kalangan mahasiswa.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian meliputi persentase hasil penelitian variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah Digitalisasi Sistem Perpajakan (X1), Pengetahuan Pajak (X2), dan Kesadaran Wajib Pajak (X3). Variabel dependen adalah Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Untuk mengetahui dan mengukur pengaruh Digitalisasi Sistem Perpajakan (X1), Pengetahuan Pajak

(X2), dan Kesadaran Wajib Pajak (X3) terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) pada mahasiswa akuntansi di DKI Jakarta, dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuisioner sebanyak 32 pernyataan kepada 100 responden melalui bantuan google form. Kemudian jawaban dari responden akan diukur dengan skala Likert.

4.1.2.1 Digitalisasi Sistem Perpajakan (X1)

Tabel 4.3 menyajikan tanggapan responden mengenai variabel Digitalisasi Sistem Perpajakan (X1). Nilai rata-rata skor tanggapan variabel Digitalisasi Sistem Perpajakan (X1) sebesar 409.8. Pernyataan dengan skor paling tinggi sebesar 434 terdapat pada pernyataan DSP 3 yaitu “Penggunaan layanan pajak digital menghemat waktu dan biaya saya” sedangkan dengan pernyataan skor paling rendah sebesar 383 terdapat pada pernyataan DSP 4 yaitu “Saya percaya sistem digital DJP aman dan akurat”. Responden menilai bahwa penggunaan layanan digital dalam sistem perpajakan memberikan efisiensi waktu dan biaya, namun masih ada keraguan terhadap keamanan dan akurasi sistem digital Direktorat Jenderal Pajak.

Tabel 4. 3 Skor Digitalisasi Sistem Perpajakan

Item dan Kode Pernyataan	Penilaian	Jawaban Responden					Nilai Total
		STS	TS	N	S	SS	
Saya mudah mengakses layanan pajak digital seperti e-Filing dan e-Billing (DSP 1)	frekuensi	2	6	13	38	41	410
	skor	2	12	39	152	205	
Sistem digital pajak yang saya gunakan mudah dipahami (DSP 2)	frekuensi	3	4	14	37	42	411
	skor	3	8	42	148	210	

Item dan Kode Pernyataan	Penilaian	Jawaban Responden					Nilai Total
		STS	TS	N	S	SS	
Penggunaan layanan pajak digital menghemat waktu dan biaya saya (DSP 3)	frekuensi	2	1	7	41	49	434
	skor	2	2	21	164	245	
Saya percaya sistem digital DJP aman dan akurat (DSP 4)	frekuensi	2	13	19	32	34	383
	skor	2	26	57	128	170	
Saya puas dengan pelayanan pajak berbasis teknologi (DSP 5)	frekuensi	2	5	13	40	40	411
	skor	2	10	39	160	200	
Rata-Rata							409.8

4.1.2.2 Pengetahuan Pajak (X2)

Tabel 4.4 menyajikan tanggapan responden mengenai variabel Pengetahuan Pajak (X2). Nilai rata-rata skor tanggapan variabel Pengetahuan Pajak (X2) sebesar 371.8. Pernyataan dengan skor paling tinggi sebesar 390 terdapat pada pernyataan PP 3 yaitu “Saya tahu kewajiban pelaporan pajak yang harus saya lakukan” dan PP 4 yaitu “Saya paham hak dan kewajiban saya sebagai wajib pajak” sedangkan dengan pernyataan skor paling rendah sebesar 340 terdapat pada pernyataan PP 2 yaitu “Saya memahami tarif dan cara menghitung pajak penghasilan”. Responden umumnya memiliki pemahaman yang baik terkait hak dan kewajiban perpajakan, namun masih banyak yang kurang memahami secara teknis mengenai tarif dan perhitungan pajak penghasilan.

Tabel 4. 4 Skor Pengetahuan Pajak

Item dan Kode Pernyataan	Penilaian	Jawaban Responden					Nilai Total
		STS	TS	N	S	SS	
Saya mengetahui jenis-jenis pajak yang berlaku di Indonesia (PP 1)	frekuensi	6	19	11	43	21	354
	skor	6	38	33	172	105	
Saya memahami tarif dan cara menghitung pajak penghasilan (PP 2)	frekuensi	6	27	11	33	23	340
	skor	6	54	33	132	115	
Saya tahu kewajiban pelaporan pajak yang harus saya lakukan (PP 3)	frekuensi	3	11	5	55	26	390
	skor	3	22	15	220	130	
Saya paham hak dan kewajiban saya sebagai wajib pajak (PP 4)	frekuensi	3	10	7	54	26	390
	skor	3	20	21	216	130	
Saya mengenal sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia (PP 5)	frekuensi	3	11	9	52	25	385
	skor	3	22	27	208	125	
Rata-Rata						371.8	

4.1.2.3 Kesadaran Wajib Pajak (X3)

Tabel 4.5 menyajikan tanggapan responden mengenai variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3). Nilai rata-rata skor tanggapan variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3) sebesar 390.8. Pernyataan dengan skor paling tinggi sebesar 397 terdapat pada pernyataan KWP 5 yaitu “Saya menyadari adanya sanksi jika tidak taat pajak”

sedangkan dengan pernyataan skor paling rendah sebesar 384 terdapat pada pernyataan KWP 4 yaitu “Saya memiliki sikap positif terhadap peraturan perpajakan”. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan adanya sanksi hukum cukup tinggi di kalangan responden, namun sebagian responden belum sepenuhnya memiliki sikap yang positif terhadap peraturan perpajakan itu sendiri.

Tabel 4. 5 Skor Kesadaran Wajib Pajak

Item dan Kode Pernyataan	Penilaian	Jawaban Responden					Nilai Total
		STS	TS	N	S	SS	
Saya sadar bahwa pajak penting untuk pembangunan negara (KWP 1)	frekuensi	4	8	7	50	31	396
	skor	4	16	21	200	155	
Saya bersedia membayar pajak tanpa paksaan (KWP 2)	frekuensi	2	10	10	52	26	390
	skor	2	20	30	208	130	
Saya akan tetap patuh meskipun tidak diawasi oleh pihak pajak (KWP 3)	frekuensi	2	9	13	52	24	387
	skor	2	18	39	208	120	
Saya memiliki sikap positif terhadap peraturan perpajakan (KWP 4)	frekuensi	3	11	9	53	24	384
	skor	3	22	27	212	120	
Saya menyadari adanya sanksi jika tidak taat pajak (KWP 5)	frekuensi	2	10	5	55	28	397
	skor	2	20	15	220	140	
Rata-Rata							390.8

4.1.2.4 Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Tabel 4.6 menyajikan tanggapan responden mengenai variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Nilai rata-rata skor tanggapan variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 391. Pernyataan dengan skor paling tinggi sebesar 397 terdapat pada pernyataan TKWP 3 yaitu “Saya mengisi SPT secara lengkap dan benar” sedangkan dengan pernyataan skor paling rendah sebesar 384 terdapat pada pernyataan TKWP 1 yaitu “Saya melaporkan pajak tepat waktu setiap periode”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah cukup patuh dalam mengisi laporan pajak (SPT) dengan lengkap dan benar namun masih ada yang belum disiplin dalam hal kedisiplinan waktu pelaporan pajak secara periodik.

Tabel 4. 6 Skor Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Item dan Kode Pernyataan	Penilaian	Jawaban Responden					Nilai Total
		STS	TS	N	S	SS	
Saya melaporkan pajak tepat waktu setiap periode (TKWP 1)	frekuensi	5	28	7	30	30	352
	skor	5	56	21	120	150	
Saya membayar pajak sesuai jumlah yang seharusnya (TKWP 2)	frekuensi	5	4	6	53	32	403
	skor	5	8	18	212	160	
Saya mengisi SPT secara lengkap dan benar (TKWP 3)	frekuensi	3	4	7	57	29	405
	skor	3	8	21	228	145	
Saya rutin melaksanakan kewajiban perpajakan (TKWP 4)	frekuensi	4	7	6	51	32	400
	skor	4	14	18	204	160	
Saya selalu mengikuti aturan dalam menghitung pajak (TKWP 5)	frekuensi	3	8	12	45	32	395
	skor	3	16	36	180	160	
Rata-Rata							391

4.1.3 Analisis Verifikatif

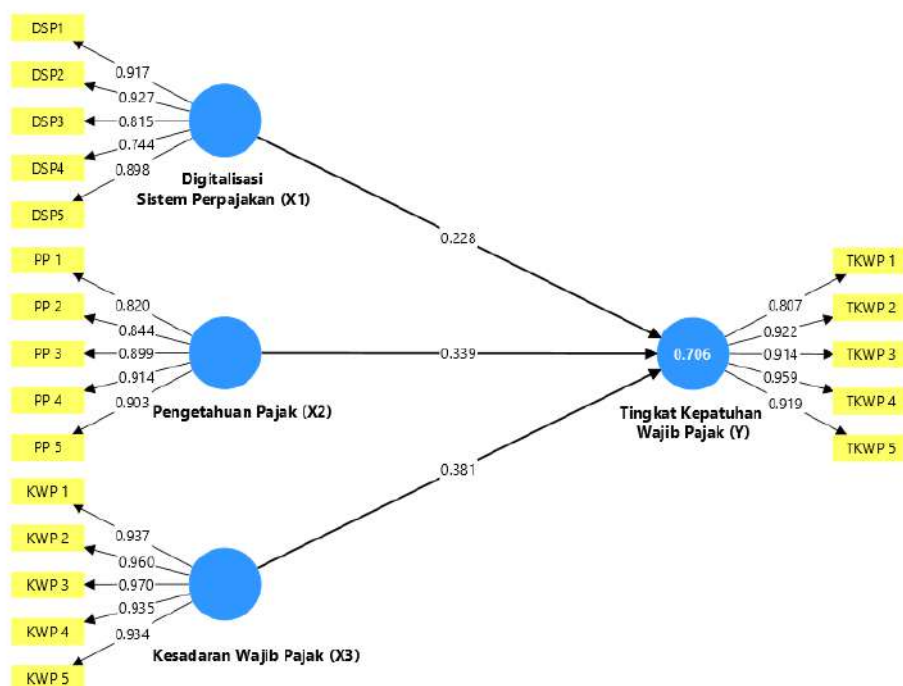
4.1.3.1 Analisis Model *Measurement (Outer Model)*

Secara umum, analisis outer model bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) *Convergent Validity* yang dievaluasi berdasarkan nilai *outer loading*, (2) *Discriminant Validity* yang ditinjau dari nilai *cross loading* dan *average variance extracted (AVE)*, (3) *Composite Reliability*, serta (4) *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi internal.

1. *Convergent validity*

Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengevaluasi validitas hubungan antara setiap indikator dengan konstruk atau variabel laten yang diwakilinya. Menurut Ghozali (2021:68) suatu indikator dianggap reliabel apabila memiliki nilai korelasi di atas 0,7. Namun, dalam konteks penelitian eksploratif atau pengembangan skala, nilai *loading factor* antara 0,5 hingga 0,6 masih dapat diterima. Sementara itu, validitas konvergen dianggap tercapai apabila setiap variabel memiliki nilai *average variance extracted (AVE)* lebih dari 0,5 (Ghozali, 2021:68).

Convergent validity digunakan untuk mengetahui butir-butir pernyataan pada instrumen penelitian yang dapat digunakan sebagai indikator dari keseluruhan variabel laten. Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Nilai *outer loading* dari setiap pernyataan pada variabel penelitian dapat dilihat pada gambar 4.5 dan tabel 4.7.



Gambar 4. 5 Uji Convergent Validity

Sumber: Data kuesioner diolah melalui SmartPLS versi 4 (2025)

Tabel 4. 7 Outer Loading Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Digitalisasi Sistem Perpajakan (DSP)	DSP 1	0,917	Valid
	DSP 2	0,927	
	DSP 3	0,815	
	DSP 4	0,744	
	DSP 5	0,898	
Pengetahuan Pajak (PP)	PP 1	0,820	Valid
	PP 2	0,844	
	PP 3	0,899	
	PP 4	0,914	
	PP 5	0,903	

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (KWP)	KWP 1	0,937	Valid
	KWP 2	0,960	
	KWP 3	0,970	
	KWP 4	0,935	
	KWP 5	0,934	
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (TKWP)	TKWP 1	0,807	Valid
	TKWP 2	0,922	
	TKWP 3	0,914	
	TKWP 4	0,959	
	TKWP 5	0,919	

Sumber: Data kuesioner diolah melalui SmartPLS versi 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini telah memenuhi uji validitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *outer loading* pada setiap indikator yang seluruhnya bernilai di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dari variabel Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak telah lolos uji *convergent validity* dan memiliki tingkat validitas yang baik.

2. *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi kriteria *discriminant validity* apabila nilai *cross loading*-nya terhadap variabel yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* terhadap variabel lainnya.

Nilai *cross loading* masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7 (Ghozali,

2021:68). Tabel 4.8 menyajikan nilai *cross loading* tiap indikator pada variabelnya. Tabel ini di bawah ini menunjukkan bahwa indikator adalah pernyataan kuesioner yang sudah sesuai dengan variabel yang diukurinya.

Tabel 4. 8 Nilai *Cross Loading*

Indikator	Digitalisasi Sistem Perpajakan	Pengetahuan Pajak	Kesadaran Wajib Pajak	Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak
DSP1	0.917	0.381	0.543	0.55
DSP2	0.927	0.446	0.602	0.554
DSP3	0.815	0.384	0.497	0.541
DSP4	0.744	0.451	0.609	0.585
DSP5	0.898	0.364	0.527	0.49
PP 1	0.206	0.82	0.526	0.589
PP 2	0.221	0.844	0.56	0.668
PP 3	0.519	0.899	0.784	0.65
PP 4	0.575	0.914	0.872	0.731
PP 5	0.523	0.903	0.772	0.659
KWP 1	0.569	0.763	0.937	0.748
KWP 2	0.622	0.771	0.96	0.784
KWP 3	0.635	0.776	0.97	0.776
KWP 4	0.647	0.751	0.935	0.741
KWP 5	0.601	0.77	0.934	0.753
TKWP 1	0.371	0.719	0.673	0.807
TKWP 2	0.62	0.658	0.729	0.922
TKWP 3	0.676	0.65	0.718	0.914
TKWP 4	0.598	0.693	0.747	0.959
TKWP 5	0.595	0.703	0.765	0.919

Sumber: Data kuesioner diolah melalui SmartPLS versi 4 (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 4.8, seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian menunjukkan nilai *cross loading* tertinggi pada variabel yang diukurnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator lebih kuat berkontribusi terhadap konstruk yang diwakilinya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, *discriminant validity* telah terpenuhi. Adapun hasil analisis tersebut diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SmartPLS versi 4.0:

- a. Nilai *cross loading* pada indikator Digitalisasi Sistem Perpajakan (X1) terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai *cross loading* variabel laten yang lain karena berkisar antara 0,744 – 0,927 dengan demikian seluruh indikator variabel Digitalisasi Sistem Perpajakan (X1) dinyatakan valid.
- b. Nilai *cross loading* pada indikator Pengetahuan Pajak (X2) terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai *cross loading* variabel laten yang lain karena berkisar antara 0,82 – 0,914 dengan demikian seluruh indikator variabel Pengetahuan Pajak (X2) dinyatakan valid.
- c. Nilai *cross loading* pada indikator Kesadaran Wajib Pajak (X3) terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai *cross loading* variabel laten yang lain karena berkisar antara 0,934 – 0,97 dengan demikian seluruh indikator variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3) dinyatakan valid.
- d. Nilai *cross loading* pada indikator Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai *cross loading* variabel laten yang lain karena berkisar antara 0,807 – 0,959 dengan demikian seluruh indikator variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dinyatakan valid.

Selain menggunakan nilai *cross loading*, pengujian *discriminant validity* dan reliabilitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). AVE digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk mampu menjelaskan varians indikator-indikatornya dibandingkan dengan varians yang dijelaskan oleh konstruk lain dalam model. Menurut (Ghozali, 2021:69) suatu model dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Selain itu, nilai AVE yang lebih besar dari 0,5

juga menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas diskriminan yang memadai.

Tabel 4.9 juga menampilkan nilai *composite reliability*, yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas indikator-indikator dalam suatu variabel. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Pengujian reliabilitas ini dapat diperkuat dengan nilai *Cronbach's Alpha*, di mana suatu variabel dianggap memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha*-nya juga lebih dari 0,7. Hasil pengukuran *Average Variance Extracted (AVE)*, *composite reliability*, dan *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Nilai *Average Variant Extracted (AVE)*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	*AVE	** <i>Composite Reliability (rho_a)</i>	** <i>Cronbach's Alpha</i>
Digitalisasi Sistem Perpajakan (X ₁)	0.745	0.912	0.912
Pengetahuan Pajak (X ₂)	0.768	0.928	0.924
Kesadaran Wajib Pajak (X ₃)	0.898	0.972	0.971
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.82	0.947	0.944

Sumber: Data kuesioner diolah melalui SmartPLS versi 4 (2025)

Keterangan Tabel 4.9:

- *) Berdasarkan hasil pengujian nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan dengan demikian dinyatakan valid.

***) Selanjutnya, berdasarkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*, seluruh variabel menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.1.3.2 Analisis model struktural (*inner model*)

Inner model atau uji model struktural dilakukan untuk melihat pengaruh langsung antar variabel. Evaluasi *inner model* dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* dan *F-square* untuk setiap variabel laten dependen.

1. *R-square*

Koefisien determinasi (*R-square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-square*, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Model ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2021:75), nilai *R-square* sebesar 0,67 dikategorikan baik, 0,33 termasuk dalam kategori sedang (moderat), dan 0,19 tergolong lemah. Nilai *R-square* hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.0 disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Nilai *R-square*

Variabel	<i>R-square</i>	Keterangan
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak	0.706	Kuat

Sumber: Data kuesioner diolah melalui SmartPLS versi 4 (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.7 diperoleh nilai R^2 dari variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebesar 0.706 Hasil nilai dari R^2 tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya pengaruh Digitalisasi Sistem Perpajakan (X_1), Pengetahuan Pajak (X_2), dan Kesadaran Wajib Pajak (X_3) terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah sebesar 70,6 sedangkan sisanya 29,4

dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Dalam penelitian ini nilai R^2 sebesar 70.6 menunjukkan ukuran pengaruh yang kuat.

2. F-square

Uji statistik F secara umum digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Sementara itu, *effect size* F^2 (*f-square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh relatif dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai *f-square* sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh yang lemah, nilai 0,15 menunjukkan pengaruh yang sedang (moderat), dan nilai 0,35 menunjukkan pengaruh yang kuat. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS versi 4.0, nilai *f-square* masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Nilai F-square

Variabel	Kualitas Layanan	Keterangan
Digitalisasi Sistem Perpajakan (X1)	0.101	Medium
Pengetahuan Pajak (X2)	0.134	Medium
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	0.126	Medium

Sumber: Data kuesioner diolah melalui SmartPLS versi 4 (2025)

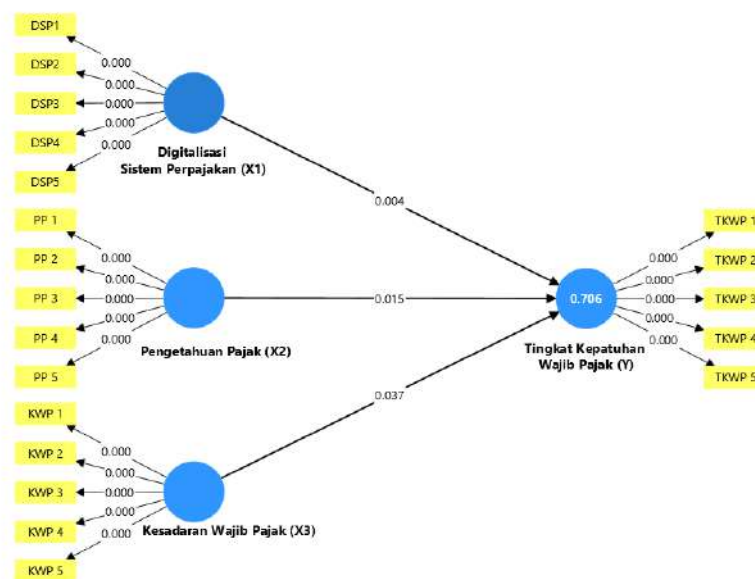
Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.11 diperoleh nilai *F-square* dari setiap variabel. Berikut hasil analisis menggunakan smartPLS 4.0:

- Nilai *F-square* pada variabel Digitalisasi Sistem Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebesar 0.101 maka dapat dikatakan memiliki tingkat *substantive medium*.
- Nilai *F-square* pada variabel Pengetahuan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebesar 0.134 maka dapat dikatakan memiliki tingkat *substantive medium*.

- c. Nilai *F-square* pada variable Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebesar 0.126 maka dapat dikatakan memiliki tingkat *substantive medium*.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) dan *Specific Indirect Effect* dalam perhitungan SmartPLS 4.0 melalui prosedur *bootstrapping*. Koefisien jalur (*Path Coefficient*) digunakan untuk menetapkan kekuatan hubungan langsung antar 2 variabel. Sedangkan *Specific Indirect Effect* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel moderasi. Gambar 4.6 menyajikan model pengujian hubungan antar variabel penelitian:



Gambar 4. 6 Hasil *Bootstrapping Calculation*

Sumber: Data kuesioner diolah melalui SmartPLS versi 4 (2025)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan akan digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *T-statistics* dan nilai *P-value* pada SmartPLS 4.0.

1. *Path Coefficient*

Menurut Menurut Hair et al. (2019: 781-782) *path coefficient* atau koefisien jalur menggambarkan hubungan yang dihipotesiskan antara konstruk dalam model.

Nilai koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai yang mendekati +1 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati -1 mengindikasikan hubungan negatif yang kuat. Semakin dekat nilai koefisien terhadap 0, maka semakin lemah hubungan antar variabel atau bahkan tidak terdapat hubungan sama sekali. *Path coefficients* digunakan untuk mengevaluasi besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang dianalisis melalui metode *bootstrapping*. Dalam penelitian ini, hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-statistics* > 1,96 (dengan tingkat signifikansi 5%) atau nilai *p-value* < 0,05. Hubungan antar variabel dalam model disajikan pada Tabel 4.12.

Tabel 4. 12 Path Coefficient

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient	T-Statistics	P-Value
Digitalisasi Sistem Perpajakan → Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak	0.228	2.901	0.004
Pengetahuan Pajak → Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak	0.339	2.442	0.015
Kesadaran Wajib Pajak → Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak	0.381	2.088	0.037

Sumber: Data kuesioner diolah melalui SmartPLS versi 4 (2025)

a. Pengaruh variabel Digitalisasi Sistem Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Path coefficient antara Digitalisasi Sistem Perpajakan dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak yang bernilai 0,228 dengan nilai *t-statistics* 2,901 > 1,96 pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan *p-value* 0.004 < 0,05 menunjukkan bahwa Digitalisasi Sistem Perpajakan berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

b. Pengaruh variabel Pengetahuan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Path coefficient antara Pengetahuan Pajak dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak yang bernilai $0,339$ dengan nilai *t-statistics* $2,442 > 1,96$ pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan *p-value* $0.015 < 0,05$ menunjukkan bahwa Pengetahuan Pajak berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

c. Pengaruh variabel Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Path coefficient antara Kesadaran Wajib Pajak dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak yang bernilai $0,381$ dengan nilai *t-statistics* $2,088 > 1,96$ pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan *p-value* $0.037 < 0,05$ menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Digitalisasi Sistem Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Koefisien jalur pengaruh Digitalisasi Sistem Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan nilai yang signifikan. Artinya, indikator-indikator pada variabel Digitalisasi Sistem Perpajakan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Faktor-faktor seperti kemudahan akses layanan digital (e-Filing dan e-Billing), efisiensi waktu dan biaya, serta kemudahan dalam proses pelaporan menjadi pendorong utama.

Namun demikian, tingkat kepercayaan terhadap sistem digital Direktorat Jenderal Pajak masih tergolong rendah menurut hasil tanggapan responden. Meskipun demikian, mahasiswa sebagai generasi yang telah terbiasa dengan penggunaan teknologi dan memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, cenderung mampu beradaptasi dengan baik terhadap sistem perpajakan digital. Hal ini

memungkinkan mereka untuk tetap memenuhi kewajiban perpajakan secara lebih mudah, efektif, dan tepat waktu.

4.2.2 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Koefisien jalur pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan nilai yang signifikan. Artinya, indikator-indikator pada variabel Pengetahuan Pajak memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan tersebut tercermin dari sejauh mana wajib pajak memahami tarif dan perhitungan pajak, kewajiban pelaporan, serta hak-hak yang dimilikinya sebagai wajib pajak. Dengan pengetahuan yang memadai, individu menjadi lebih sadar dan mampu menjalankan kewajiban perpajakannya secara tepat dan sesuai aturan, karena telah memahami prosedur serta risiko dari ketidakpatuhan.

Namun demikian, berdasarkan tanggapan responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memahami tarif pajak dan cara menghitung pajak penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan literasi perpajakan di kalangan mahasiswa, khususnya dalam aspek teknis seperti perhitungan dan tarif pajak penghasilan.

4.2.3 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Koefisien jalur pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan nilai yang signifikan. Artinya, indikator-indikator dalam variabel Kesadaran Wajib Pajak memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kepatuhan pajak. Tingkat kepatuhan yang tinggi umumnya didorong oleh kesadaran wajib pajak, seperti pemahaman bahwa pajak merupakan kewajiban sebagai warga negara, adanya rasa tanggung jawab untuk turut serta dalam pembangunan nasional, serta pemahaman terhadap konsekuensi hukum apabila kewajiban perpajakan tidak dipenuhi.

Selain itu, kesadaran juga tercermin dari sikap positif terhadap peraturan perpajakan dan kemauan untuk melaporkan serta membayar pajak secara tepat waktu. Namun, berdasarkan hasil tanggapan responden, diketahui bahwa sebagian mahasiswa masih belum memiliki sikap positif terhadap peraturan perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan, masih diperlukan upaya untuk membentuk persepsi yang lebih baik terhadap regulasi perpajakan di kalangan mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Digitalisasi Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah, efisien, dan dapat diaksesnya sistem perpajakan digital seperti e-Filing, e-Billing, dan layanan online lainnya, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Mahasiswa akuntansi sebagai bagian dari generasi melek teknologi merespon positif terhadap penggunaan sistem digital perpajakan karena mempermudah proses pelaporan dan pembayaran pajak.

2. Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan pajak yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai tarif, jenis pajak, tata cara pelaporan, serta hak dan kewajiban sebagai wajib pajak sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku kepatuhan.

3. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

Kesadaran akan pentingnya pajak sebagai kontribusi terhadap pembangunan negara, pemahaman akan sanksi atas ketidakpatuhan, serta kemauan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara sukarela terbukti meningkatkan kepatuhan wajib pajak di kalangan mahasiswa akuntansi.

Secara keseluruhan, ketiga variabel independen yaitu digitalisasi sistem perpajakan, pengetahuan pajak, dan kesadaran wajib pajak, berperan signifikan dalam meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak mahasiswa akuntansi di DKI Jakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, pemerintah, masyarakat umum, dan peneliti selanjutnya untuk dapat memperbaiki keterbatasan penelitian ini, antara lain dengan:

1. Bagi Mahasiswa:

Mahasiswa diharapkan meningkatkan literasi perpajakan melalui berbagai sumber, baik dari perkuliahan, pelatihan, seminar, maupun media digital. Pemahaman yang baik mengenai kewajiban dan hak sebagai Wajib Pajak akan mendorong sikap patuh pajak sejak dini. Selain itu, sebagai generasi yang melek teknologi, mahasiswa juga perlu memanfaatkan layanan perpajakan digital secara maksimal dan bertanggung jawab.

2. Bagi Pemerintah:

Pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak disarankan untuk memperluas jangkauan edukasi pajak di lingkungan perguruan tinggi dengan pendekatan yang interaktif dan digital. Peningkatan kualitas serta keamanan layanan digital perpajakan juga penting untuk meningkatkan kepercayaan generasi muda terhadap sistem perpajakan. Selain itu, kolaborasi dengan institusi pendidikan dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan kesadaran pajak sejak dini.

3. Bagi Masyarakat Umum:

Masyarakat, khususnya generasi muda, perlu membangun budaya sadar pajak sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara. Pemanfaatan layanan digital dan kemudahan akses informasi perpajakan hendaknya digunakan untuk memahami dan memenuhi kewajiban perpajakan secara benar. Sikap positif terhadap pajak perlu ditanamkan agar kepatuhan pajak dapat tumbuh secara sukarela.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih bervariasi, seperti karyawan, masyarakat umum, atau mahasiswa yang menempuh pendidikan di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan digital perpajakan. Selain itu, indikator pertanyaan pada kuesioner sebaiknya diperluas agar memperoleh data yang lebih mendalam dan representatif mengenai pengaruh digitalisasi, pengetahuan, dan kesadaran terhadap kepatuhan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Fatimatu Zahro, & Nera Marinda Machdar. (2024). Determinan Kepatuhan Wajib Pajak: Digitalisasi, Kesadaran, dan Pengetahuan Perpajakan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v3i1.2819>
- Ardiyani Syah, M. F., Idayanti, S., & Taufik, M. (2024). Digitalisasi Perpajakan sebagai Upaya Potensi Peningkatan Pendapatan Negara. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 2(1), 127–142. <http://ejournal.lapad.id/index.php/jurbisman/issue/view/521>
- Asterina, F., & Septiani, C. (2019). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Wpop). *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32502/jab.v4i2.1986>
- Boediono, G. T., Sitawati, R., & Harjanto, S. (2019). Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2286>
- Darmono, Y., Junaidi, A., & Ismiyanto. (2024). Digitalisasi sebagai Formulasi Transisi Menuju Transparansi Perpajakan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(1), 272–278. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). *Transformasi Digital untuk Pajak yang Lebih Baik*. Diakses Dari <https://www.pajak.go.id>.
- Fachri, M., & Asalam, A. G. (2021). Kepatuhan Wajib Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan di KPP Pratama Cibinong Tahun 2020. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5263–5270.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Second). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0* (Cetak Ke-2). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajering. (2024). Pengaruh Digitalisasi Perpajakan (Elektronik System) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 4081–4090.
- Handoko E. A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Penyuluhan Edukasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4292–4299. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

- Hanindita, D. P., & Retnani, E. D. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK UMKM Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(10).
- Hartini, O. S., & Sopian, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees). *JSMA (Jurnal Sains Manaemen & Akuntansi)*, 10(2), 17–25.
- Hertati, L. (2021). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perpajakan dan Modernisasi. 2009.*
- Indra Wijaya, D. K. S. (2020). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Ditinjau dari Kemudahan Penerapan Sistem E-Filing Dan Pengetahuan Perpajakan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1). <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1314>
- Itqoni I, & Budi Y. (2025). Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 583–596. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v5i1.22407>
- Kartikasari, N. L. G. S., & Yadnyana, I. K. (2020). Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan WPOP Sektor UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 925–936. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p10>
- Kementerian Keuangan RI. (2018). *Sri Mulyani Dorong Pendidikan Pajak Masuk Kurikulum Nasional*. Diakses Dari <https://www.kemenkeu.go.id>.
- Korat, C., & Munandar, A. (2025). Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) Langkah Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan Di Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 8, Issue 1). <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Lailia, F., Indri Hapsari, M., Pahlawan Namora, R., Mufti Qoni, S., & Akuntansi, P. (2024). Pengaruh Literasi Pajak terhadap Kesadaran Pajak Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Semarang. In *Jurnal Potensial* (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial>
- Mulyati, Y., & Ismanto, J. (2021). Pengaruh Penerapan E-Filing, Pengetahuan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Pegawai Kemendikbud. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p139-155>
- Mumu, A., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2). <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28121.2020>
- Nabila S, Mulyani S, & Nuridah S. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Kelurahan Pancoran Jakarta Selatan. *INNOVATIVE: Journal Of Social*

- Science Research*, 3(5), 9466–9479. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Ngadiman, Alfredo Rachman. (2020). Analisis Efektifitas Kebijakan Pajak, Lingkungan Wajib Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kegiatan Transaksi E-Commerce. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4). <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9383>
- Nur, M., Masud, M., & Mursalim, M. (2020). Determinan Keputusan Rasional Menjadi Wajib Pajak Prioritas. *Journal of Accounting Finance (JFA)*, 1(1).
- Nuraeni, Abdillah, & Panjaitan, E. J. (2024). Pengaruh Pendapatan, Kesadaran Wajib pajak, Religiusitas dan Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Empiris Desa Bantarsari). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 10120–10129. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Payrena, N. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Perilaku Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Desa Tenjo. *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 4(1), 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- PDDikti. (2024). *Statistik Pendidikan Tinggi 2023–2024*. Diakses Dari <https://Pddikti.Kemdikbud.Go.Id>.
- Puspodewanti, C. P., & Susanti. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Surabaya. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(11), 967–980. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Putu, N., Dewi, D., & Darma, G. S. (2024). Digitalization of Taxation and Taxpayer Compliance. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)*, 5(2), 464–473. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i2>
- Ramadhani, N., & Septi Handayani, W. (2024). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan, Pengetahuan, Pemahaman, Kesadaran, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(4), 58–67. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i4.2392>
- Rizal, M., Permana, N., & Qalbia, F. (2024). Transformasi Sistem Perpajakan di Era Digital: Tantangan, Inovasi, dan Kebijakan Adaptif. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(4), 340–348. <https://journal.das-institute.com/index.php/citizen-journal>
- Rukhayah, S. (2019a). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dikantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Semarang*. 24–34.

- Rukhayah, S. (2019b). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dikantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Semarang*. 24–34.
- Saputri D. A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees (Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Bandung Karees). *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(2), 26–47. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>
- Seftiyanti, S. (2025). Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Mauk. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1, 577–594.
- Setiawan, J., & Yanti, L. D. (2024). Kontribusi Pengetahuan, Kesadaran, dan Digitalisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *ECo-Buss*, 7(2), 1088–1101. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1698>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, Mugi Gumilang, A., Rosidawaty, & Septiani, T. (2024). Analisis Kebijakan Sistem Digitalisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi pada KPP Pratama Serang Barat. *BALANCE VACATION ACCOUNTING JOURNAL*, 8(1), 65–71.
- Sumatriani, Rasyid, A., & Sahriah. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran dan Niat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019*, 146–154.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A KUESIONER

A.1 Format Kuesioner

A.1.1 Kuesioner Pendahuluan Penelitian

Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.

Perkenalkan saya Dina Mardiana mahasiswi Jurusan Akuntansi di Universitas Pertiwi. Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui tingkat kepatuhan perpajakan di kalangan mahasiswa akuntansi Universitas Pertiwi. Dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Responden merupakan mahasiswa/i aktif jurusan akuntansi di Universitas Pertiwi
2. Responden merupakan mahasiswa/i jurusan akuntansi

Kuesioner ini bersifat rahasia dan anonim, serta hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sesuai kondisi sebenarnya. Partisipasi Anda sangat berarti dalam mendukung kelancaran penelitian ini.

Atas partisipasi dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Pertanyaan Screening

Apakah Anda adalah mahasiswa akuntansi Universitas Pertiwi?

Data Responden

Dengan hormat Bapak/Ibu/Saudara/I atas kesediaannya menjadi responden pada penelitian ini diharapkan untuk dapat mengisi identitas dan memberi tanda pada jawaban yang sesuai. Data yang anda berikan akan terjaga kerahasiaannya dan hanya untuk kebutuhan tujuan penelitian.

1. Nama :
2. Usia :

Pertanyaan Kuesioner

Petunjuk Umum Pengisian Kuesioner

- Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
- Responden diharapkan menjawab dengan jujur, objektif, dan sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya.
- Tidak ada jawaban benar atau salah. Semua jawaban hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian akademik dan akan dijamin kerahasiaannya.
- Bila terdapat pertanyaan yang tidak Anda pahami, silakan tanyakan kepada peneliti.

PERTANYAAN KUESIONER
1. Apakah anda sudah memiliki penghasilan?
2. Apakah anda mematuhi perpajakan mulai dari mendaftar, menghitung, membayar, dan melapor pajak tepat waktu?

Penutup

Terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Seluruh jawaban Anda sangat berarti dan akan digunakan sebagai data dalam penelitian berjudul:

"Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta."

Data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

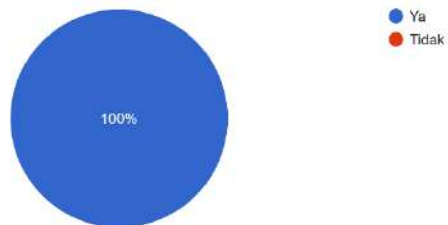
Semoga partisipasi Anda dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perpajakan di Indonesia.

Sekali lagi, terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya 🙏

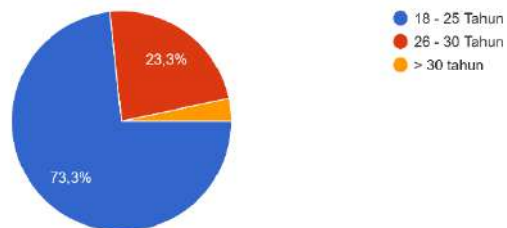
Data Kuesioner Responden

Rekapitulasi hasil jawaban responden

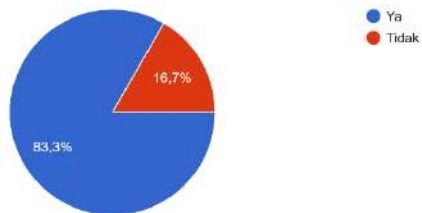
Apakah Anda adalah mahasiswa akuntansi Universitas Pertiwi?
30 jawaban



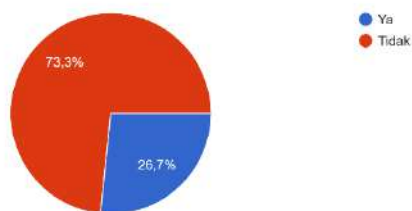
Usia
30 jawaban



Apakah anda sudah memiliki penghasilan?
30 jawaban



Apakah anda mematuhi perpajakan mulai dari mendaftar, menghitung, membayar, dan melapor pajak tepat waktu?
30 jawaban



A.1.2 Kuesioner Penelitian

Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.

Perkenalkan saya Dina Mardiana mahasiswi Jurusan Akuntansi di Universitas Pertiwi. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul "Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta". Dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Responden merupakan mahasiswa/i aktif
2. Responden merupakan mahasiswa/i jurusan akuntansi
3. Responden merupakan mahasiswa/i jurusan akuntansi di DKI Jakarta

Sehubungan dengan hal tersebut jika berkenan saya harap Anda bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan jawaban Anda untuk keperluan penelitian. Seluruh informasi yang Anda berikan dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis, tidak untuk kepentingan lainnya.

Apabila ada pertanyaan, saran, atau komentar terkait penelitian ini, Anda dapat menghubungi saya melalui dmardiana64@gmail.com.

Terima kasih atas partisipasi dan ketersediaan Anda.

Hormat Saya,

Dina Mardiana

Universitas Pertiwi

Pertanyaan Screening

Apakah Anda adalah mahasiswa akuntansi?

Data Responden

Dengan hormat Bapak/Ibu/Saudara/I atas kesediaannya menjadi responden pada penelitian ini diharapkan untuk dapat mengisi identitas dan memberi tanda pada jawaban yang sesuai. Data yang anda berikan akan terjaga kerahasiaannya dan hanya untuk kebutuhan tujuan penelitian.

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Asal Universitas :

Pertanyaan Kuesioner

Petunjuk Umum Pengisian Kuesioner

- Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
- Responden diharapkan menjawab dengan jujur, objektif, dan sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya.
- Tidak ada jawaban benar atau salah. Semua jawaban hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian akademik dan akan dijamin kerahasiaannya.
- Bila terdapat pertanyaan yang tidak Anda pahami, silakan tanyakan kepada peneliti.

PERTANYAAN KUESIONER
1. Sebutkan jenis-jenis pajak yang Anda ketahui
2. Apakah Anda mengetahui besaran tarif pajak penghasilan yang berlaku saat ini?
3. Pernahkah Anda mengikuti pelatihan atau kursus terkait perpajakan? Jika ya, sebutkan!
4. Jika Anda sudah memiliki penghasilan, apakah Anda melaporkannya untuk pajak?

PERTANYAAN KUESIONER	
5.	Apakah Anda melaporkan pajak tepat waktu?
6.	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakan? Jika ya, apa kesulitan yang Anda hadapi?
7.	Dari mana Anda biasanya memperoleh informasi mengenai perpajakan? (Media sosial, website pajak, teman, keluarga, dll.)

Pertanyaan Kuesioner

Petunjuk Umum Pengisian Kuesioner

Setiap pernyataan pada kuesioner ini menggunakan skala Likert 1 sampai 5 dengan penilaian sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
DIGITALISASI SISTEM PERPAJAKAN						
1	Saya mudah mengakses layanan pajak digital seperti e-Filing dan e-Billing.					
2	Sistem digital pajak yang saya gunakan mudah dipahami					
3	Penggunaan layanan pajak digital menghemat waktu dan biaya saya					
4	Saya percaya sistem digital DJP aman dan akurat					
5	Saya puas dengan pelayanan pajak berbasis teknologi					

PENGETAHUAN PAJAK					
6	Saya mengetahui jenis-jenis pajak yang berlaku di Indonesia				
7	Saya memahami tarif dan cara menghitung pajak penghasilan				
8	Saya tahu kewajiban pelaporan pajak yang harus saya lakukan				
9	Saya paham hak dan kewajiban saya sebagai wajib pajak				
10	Saya mengenal sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia				
KESADARAN WAJIB PAJAK					
11	Saya sadar bahwa pajak penting untuk pembangunan negara				
12	Saya bersedia membayar pajak tanpa paksaan				
13	Saya akan tetap patuh meskipun tidak diawasi oleh pihak pajak				
14	Saya memiliki sikap positif terhadap peraturan perpajakan				
15	Saya menyadari adanya sanksi jika tidak taat pajak				
TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK					
16	Saya melaporkan pajak tepat waktu setiap periode				
17	Saya membayar pajak sesuai jumlah yang seharusnya				
18	Saya mengisi SPT secara lengkap dan benar				
19	Saya rutin melaksanakan kewajiban perpajakan				
20	Saya selalu mengikuti aturan dalam menghitung pajak				

A.2 Data Kuesioner Responden Penelitian

Rekapitulasi hasil jawaban responden

a. Digitalisasi Sistem Perpajakan

RESPONDEN	Digitalisasi Sistem Perpajakan				
	DSP1	DSP2	DSP3	DSP4	DSP5
1	5	5	5	3	4
2	1	1	1	1	1
3	3	3	4	3	4
4	4	4	5	3	5
5	4	3	4	3	4
6	5	5	4	5	5
7	2	3	3	2	3
8	1	3	3	2	3
9	5	5	5	5	5
10	4	4	4	3	4
11	4	4	4	5	4
12	5	5	5	4	4
13	4	4	4	4	4
14	3	4	5	4	4
15	3	4	3	4	4
16	3	3	4	4	3
17	3	3	3	4	4
18	4	4	4	3	4
19	4	4	5	4	5
20	2	3	4	3	2
21	5	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4
24	4	4	5	4	3
25	2	2	4	2	3
26	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4
28	4	3	4	3	3
29	2	2	1	3	2
30	4	4	4	2	4
31	4	4	4	2	4
32	4	4	4	4	4
33	3	3	3	3	3
34	3	3	4	4	2
35	4	3	5	4	3

RESPONDEN	Digitalisasi Sistem Perpajakan				
	DSP1	DSP2	DSP3	DSP4	DSP5
36	4	5	5	5	5
37	4	4	4	3	4
38	4	4	4	2	4
39	4	5	5	4	4
40	3	4	5	4	3
41	3	4	4	4	4
42	4	3	4	4	4
43	5	5	5	5	5
44	5	3	3	3	3
45	3	1	5	2	4
46	4	4	5	3	4
47	3	4	4	4	4
48	4	4	4	3	4
49	4	4	4	5	4
50	2	1	5	1	2
51	4	4	4	4	4
52	5	5	5	3	5
53	5	5	5	5	5
54	5	5	5	3	5
55	5	5	5	5	5
56	5	5	5	2	5
57	5	5	5	2	5
58	5	5	5	2	5
59	5	5	5	5	5
60	5	5	5	5	5
61	4	5	4	5	3
62	5	5	5	5	5
63	4	4	4	4	4
64	4	4	4	4	3
65	5	5	5	5	5
66	3	3	3	3	3
67	5	5	5	5	5
68	5	5	5	5	5
69	5	5	5	2	5
70	5	5	5	5	5
71	4	4	4	3	4
72	5	5	5	5	5
73	3	2	4	3	1
74	5	5	5	5	5
75	5	5	5	2	5

RESPONDEN	Digitalisasi Sistem Perpajakan				
	DSP1	DSP2	DSP3	DSP4	DSP5
76	5	5	5	5	5
77	5	5	5	5	5
78	5	5	5	5	5
79	5	5	5	5	5
80	5	5	5	5	5
81	5	5	5	5	5
82	5	5	5	5	5
83	5	5	5	5	5
84	5	5	5	5	5
85	5	5	5	5	5
86	5	5	5	5	5
87	5	5	5	5	5
88	4	4	4	4	4
89	4	4	4	4	4
90	5	5	5	5	5
91	4	4	4	4	4
92	4	4	4	4	4
93	4	4	4	4	4
94	5	5	5	5	5
95	5	5	5	5	5
96	5	5	5	5	5
97	4	4	4	4	4
98	4	4	4	4	4
99	4	4	4	4	4
100	2	2	2	2	2

b. Pengetahuan Pajak

RESPONDEN	Pengetahuan Pajak				
	PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	PP 5
1	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2
3	3	3	4	4	4
4	4	5	5	5	4
5	4	4	4	4	3
6	4	5	4	5	5
7	3	4	3	3	3
8	3	3	3	2	2
9	4	5	5	5	5
10	3	3	4	5	5
11	4	4	5	5	5

RESPONDEN	Pengetahuan Pajak				
	PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	PP 5
12	5	4	5	5	5
13	4	4	4	4	4
14	5	3	4	4	4
15	4	4	4	4	4
16	4	3	5	4	4
17	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	5
20	4	4	4	4	4
21	5	4	5	4	5
22	4	4	4	4	4
23	5	5	4	5	5
24	3	3	5	5	2
25	4	2	4	2	2
26	4	4	4	4	4
27	2	2	2	2	2
28	4	4	4	4	4
29	1	1	1	1	1
30	2	2	2	3	4
31	1	1	4	4	4
32	4	4	4	4	4
33	3	3	3	3	3
34	4	4	4	4	4
35	4	3	4	4	4
36	4	4	5	5	4
37	2	2	2	2	3
38	2	2	2	2	2
39	4	4	5	4	3
40	4	3	4	4	4
41	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	4
43	5	5	5	5	5
44	3	2	2	3	3
45	1	1	2	3	2
46	4	3	4	4	4
47	4	3	4	4	4
48	3	5	4	4	5
49	4	4	4	4	4
50	5	5	1	1	2
51	2	2	4	2	2

RESPONDEN	Pengetahuan Pajak				
	PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	PP 5
52	4	2	4	4	4
53	2	2	2	2	2
54	2	2	2	4	3
55	5	5	5	5	5
56	5	5	5	5	5
57	3	4	4	4	4
58	2	2	4	4	4
59	5	5	5	5	5
60	2	2	4	4	4
61	4	5	5	5	4
62	5	5	5	5	5
63	4	4	3	3	3
64	4	4	4	4	4
65	1	1	1	1	1
66	3	4	4	4	4
67	1	1	2	2	1
68	1	1	4	4	4
69	2	2	4	4	4
70	5	5	5	5	5
71	4	4	4	4	4
72	5	5	5	5	5
73	3	2	3	3	3
74	4	4	4	4	4
75	2	2	4	4	4
76	4	2	4	4	4
77	4	2	4	4	4
78	5	5	5	5	5
79	5	5	5	5	5
80	5	5	5	5	5
81	5	5	5	5	5
82	4	2	4	4	4
83	2	2	4	4	4
84	5	5	5	5	5
85	5	5	5	5	5
86	5	5	5	5	5
87	5	5	5	5	5
88	4	4	4	4	4
89	2	2	4	4	4
90	2	2	4	4	4
91	4	4	4	4	4

RESPONDEN	Pengetahuan Pajak				
	PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	PP 5
92	4	4	4	4	4
93	2	2	4	4	4
94	2	2	4	4	4
95	2	2	4	4	4
96	5	5	5	5	5
97	4	4	4	4	4
98	4	4	4	4	4
99	2	2	4	4	4
100	4	2	2	2	2

c. Kesadaran Wajib Pajak

RESPONDEN	Kesadaran Wajib Pajak				
	KWP 1	KWP 2	KWP 3	KWP 4	KWP 5
1	4	4	3	4	4
2	1	1	1	1	1
3	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5
5	5	3	4	4	5
6	4	4	5	5	4
7	4	4	3	4	3
8	2	2	2	2	2
9	4	4	4	4	4
10	5	5	5	5	5
11	4	4	4	3	5
12	5	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4
14	5	4	4	3	5
15	5	5	5	5	5
16	4	5	4	4	5
17	5	4	4	4	4
18	3	3	3	1	4
19	4	5	4	5	4
20	4	4	4	4	4
21	4	4	5	5	4
22	5	5	5	5	5
23	4	5	4	5	4
24	3	4	4	4	5
25	2	2	2	2	2
26	4	4	4	4	4
27	2	2	2	2	2

RESPONDEN	Kesadaran Wajib Pajak				
	KWP 1	KWP 2	KWP 3	KWP 4	KWP 5
28	4	4	4	4	4
29	1	2	2	2	2
30	3	3	3	3	4
31	1	2	3	3	4
32	4	4	4	4	4
33	3	3	3	3	3
34	4	4	4	3	4
35	5	4	4	4	5
36	5	5	5	5	5
37	2	2	2	2	2
38	2	2	2	2	2
39	5	5	5	4	4
40	4	4	4	4	5
41	4	4	4	4	4
42	5	4	4	4	4
43	5	5	5	5	5
44	4	3	3	3	3
45	3	3	3	2	2
46	3	3	3	3	4
47	4	4	4	4	4
48	4	5	3	4	3
49	4	4	4	4	4
50	1	1	1	1	1
51	2	2	2	2	2
52	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4
55	5	5	5	5	5
56	5	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4
58	4	4	4	4	4
59	5	5	5	5	5
60	4	4	4	4	4
61	5	5	5	4	5
62	5	5	5	5	5
63	3	3	3	3	3
64	4	4	4	4	4
65	2	2	2	2	2
66	4	3	4	4	4
67	4	4	4	4	4

RESPONDEN	Kesadaran Wajib Pajak				
	KWP 1	KWP 2	KWP 3	KWP 4	KWP 5
68	4	4	4	4	4
69	4	4	4	4	4
70	5	5	5	5	5
71	5	3	3	4	4
72	5	5	5	5	5
73	4	4	4	2	4
74	4	4	4	4	4
75	4	4	4	4	4
76	4	4	4	4	4
77	4	4	4	4	4
78	5	5	5	5	5
79	5	5	5	5	5
80	5	5	5	5	5
81	5	5	5	5	5
82	4	4	4	4	4
83	4	4	4	4	4
84	5	5	5	5	5
85	5	5	5	5	5
86	5	5	5	5	5
87	5	5	5	5	5
88	4	4	4	4	4
89	4	4	4	4	4
90	4	4	3	4	4
91	4	4	4	4	4
92	4	4	4	4	4
93	4	4	4	4	4
94	4	4	4	4	4
95	4	4	4	4	4
96	5	5	5	5	5
97	4	4	4	4	4
98	4	4	4	4	4
99	4	4	4	4	4
100	2	2	2	2	2

d. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

RESPONDEN	Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak				
	TKWP 1	TKWP 2	TKWP 3	TKWP 4	TKWP 5
1	5	3	5	5	5
2	1	1	1	1	1

RESPONDEN	Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak				
	TKWP 1	TKWP 2	TKWP 3	TKWP 4	TKWP 5
3	5	5	4	4	4
4	5	5	5	5	5
5	3	4	4	4	5
6	5	5	4	4	4
7	2	3	3	3	5
8	1	1	1	1	1
9	5	5	5	5	5
10	4	4	4	4	5
11	3	5	5	5	5
12	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4
15	5	5	5	5	5
16	5	4	4	5	4
17	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4
19	5	5	4	4	5
20	3	4	4	4	4
21	5	5	4	5	4
22	5	5	5	5	5
23	4	4	4	5	5
24	5	5	5	5	4
25	2	2	2	2	2
26	4	4	4	5	4
27	4	4	4	4	3
28	4	4	4	4	4
29	1	1	2	2	2
30	2	3	3	2	3
31	2	3	3	2	3
32	4	4	4	4	4
33	1	5	3	3	3
34	4	4	4	4	3
35	4	4	4	4	4
36	5	5	5	5	5
37	3	4	4	4	2
38	1	1	1	1	1
39	5	5	5	5	5
40	2	1	5	2	2
41	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	4

RESPONDEN	Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak				
	TKWP 1	TKWP 2	TKWP 3	TKWP 4	TKWP 5
43	5	5	5	5	5
44	3	3	4	3	3
45	2	2	2	1	2
46	3	4	4	3	4
47	4	4	4	4	4
48	4	5	4	4	4
49	4	4	4	4	4
50	2	4	5	5	5
51	2	2	4	2	2
52	2	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4
54	5	5	5	5	5
55	5	5	5	5	5
56	4	4	4	4	4
57	2	4	4	4	4
58	2	4	4	4	4
59	5	5	5	5	5
60	2	4	4	4	4
61	5	5	5	5	5
62	5	5	5	5	5
63	4	3	3	3	3
64	3	4	3	4	3
65	2	4	4	3	3
66	4	4	4	4	3
67	2	4	4	4	4
68	2	4	4	4	4
69	2	4	4	4	4
70	5	5	5	5	5
71	4	4	4	4	4
72	5	5	5	5	5
73	4	4	3	4	3
74	2	5	5	5	5
75	2	4	4	4	4
76	2	4	4	4	4
77	4	4	4	4	4
78	5	5	5	5	5
79	5	5	5	5	5
80	5	5	5	5	5
81	5	5	5	5	5
82	2	4	4	4	4

RESPONDEN	Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak				
	TKWP 1	TKWP 2	TKWP 3	TKWP 4	TKWP 5
83	2	4	4	4	4
84	5	5	5	5	5
85	5	5	5	5	5
86	5	5	5	5	5
87	5	5	5	5	5
88	4	4	4	4	4
89	2	4	4	4	4
90	2	4	4	4	4
91	4	4	4	4	4
92	4	4	4	4	4
93	2	4	4	4	3
94	2	4	4	4	4
95	2	4	4	4	4
96	5	5	5	5	5
97	4	4	4	4	4
98	4	4	4	4	4
99	2	4	4	4	2
100	2	2	2	2	2

LAMPIRAN B STATISTIK

B.1 Tabel Outer Loading

Outer loadings - Matrix				
	Digitalisasi Sistem _Perpajakan (X1)	Kesadaran Wajib_Pajak (X3)	Pengetahuan Pajak (X2)	Tingkat Kepatuhan _Wajib Pajak (Y)
DSP1	0.917			
DSP2	0.927			
DSP3	0.815			
DSP4	0.744			
DSP5	0.898			
KWP 1		0.937		
KWP 2		0.960		
KWP 3		0.970		
KWP 4		0.935		
KWP 5		0.934		
PP 1			0.820	
PP 2			0.844	
PP 3			0.899	
PP 4			0.914	
PP 5			0.903	
TKWP 1				0.807
TKWP 2				0.922
TKWP 3				0.914
TKWP 4				0.959
TKWP 5				0.919

B.2 Nilai Cross Loading

Discriminant validity - Cross loadings				
	Digitalisasi Sistem _Perpajakan (X1)	Kesadaran Wajib_Pajak (X3)	Pengetahuan Pajak (X2)	Tingkat Kepatuhan _Wajib Pajak (Y)
DSP1	0.917	0.543	0.381	0.550
DSP2	0.927	0.602	0.446	0.554
DSP3	0.815	0.497	0.384	0.541
DSP4	0.744	0.609	0.451	0.585
DSP5	0.898	0.527	0.364	0.490
KWP 1	0.569	0.937	0.763	0.748
KWP 2	0.622	0.960	0.771	0.784
KWP 3	0.635	0.970	0.776	0.776
KWP 4	0.647	0.935	0.751	0.741
KWP 5	0.601	0.934	0.770	0.753
PP 1	0.206	0.526	0.820	0.589
PP 2	0.221	0.560	0.844	0.668
PP 3	0.519	0.784	0.899	0.650
PP 4	0.575	0.872	0.914	0.731
PP 5	0.523	0.772	0.903	0.659
TKWP 1	0.371	0.673	0.719	0.807
TKWP 2	0.620	0.729	0.658	0.922
TKWP 3	0.676	0.718	0.650	0.914
TKWP 4	0.598	0.747	0.693	0.959
TKWP 5	0.595	0.765	0.703	0.919

B.3 Nilai Average Variant Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha

Construct reliability and validity - Overview					Copy to Excel/Word	Copy to R
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)		
Digitalisasi Sistem _Perpajakan (X1)	0.912	0.912	0.936	0.745		
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	0.971	0.972	0.978	0.898		
Pengetahuan Pajak (X2)	0.924	0.928	0.943	0.768		
Tingkat Kepatuhan _Wajib Pajak (Y)	0.944	0.947	0.958	0.820		

B.4 R-Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Tingkat Kepatuhan _Wajib Pajak (Y)	0.706	0.697

B.5 F-Square

f-square - Matrix					Copy to Excel/Word	Copy
	Digitalisasi Sistem _Perpajakan (X1)	Kesadaran Wajib Pajak (X3)	Pengetahuan Pajak (X2)	Tingkat Kepatuhan _Wajib Pajak (Y)		
Digitalisasi Sistem _Perpajakan (X1)					0.101	
Kesadaran Wajib Pajak (X3)					0.126	
Pengetahuan Pajak (X2)					0.134	
Tingkat Kepatuhan _Wajib Pajak (Y)						

B.6 Nilai Bootstrapping Calculation

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics (O/STDEV)	P values	
Digitalisasi Sistem _Perpajakan (X1) -> ...	0.228	0.227	0.079	2.901	0.004	
Kesadaran Wajib Pajak (X3) -> Tingkat ...	0.381	0.382	0.182	2.088	0.037	
Pengetahuan Pajak (X2) -> Tingkat ...	0.339	0.344	0.139	2.442	0.015	

LAMPIRAN C ADMINISTRASI SKRIPSI

C.1 Daftar Riwayat Hidup

BIODATA PENELITI



DATA PRIBADI

Nama lengkap : Dina Mardiana
NIM : 21110048
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 20 Mei 2000
Alamat : Jln Karya, Kp Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur
No telpon : 082246677227
E-mail : dmardiana64@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2021 – 2025 : Universitas Pertiwi (S1 Akuntansi)
2015 – 2018 : SMKN 10 Jakarta (Jurusan Akuntansi)
2012 – 2015 : SMPN 223 Jakarta
2006 – 2012 : SDSN Tengah 02 Pagi

PENGALAMAN KERJA

2025 – saat ini : PT Indo Electric Instruments
2023 – 2025 : PT Seino Indomobil Logistics

C.2 Lembar Bimbingan Dosen

20/07/25, 08:51

Rekap Percakapan Bimbingan



UNIVERSITAS PERTIWI

Website : www.pertiwi.ac.id / e-Mail : / Telepon :

REKAP PERCAKAPAN BIMBINGAN

Judul Proposal : Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.

Sesi / Bahasan : ke-1 / Review skripsi bab 1-5, revisi: - latar belakang dipertajam lagi - populasi dan sampel diperjelas - penambahan pembahasan dan saran

Mahasiswa : 21110048 - DINA MARDIANA **Pembimbing** : 0416039502 - SITI AYU ROSIDA

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-1 / - penggantian judul dari "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta" menjadi "Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta" - Revisi Bab 1 : Revisi latar belakang - Revisi Bab 2 : Penambahan teori di bab 2 Revisi hipotesis penelitian - Revisi Bab 3 : Revisi indikator penelitian & pertanyaan kuesioner Penambahan gambar model structural PLS

Mahasiswa : 21110048 - DINA MARDIANA **Pembimbing** : 0412057503 - ABDILLAH

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-2 / - Revisi Bab 1 : Penajaman latar belakang - Revisi Bab 3 : Revisi operasional variabel lanjut bab 4 dan 5

Mahasiswa : 21110048 - DINA MARDIANA **Pembimbing** : 0412057503 - ABDILLAH

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-2 / -revisi penulisan skripsi sesuai panduan skripsi -sudah bisa publish jurnal

Mahasiswa : 21110048 - DINA MARDIANA **Pembimbing** : 0416039502 - SITI AYU ROSIDA

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-3 / - Review dari bab 1 - 5. - Sudah acc / siap untuk dibuat jurnal

Mahasiswa : 21110048 - DINA MARDIANA **Pembimbing** : 0412057503 - ABDILLAH

Tidak ada data percakapan

Ditaklaim: DINA MARDIANA, pada 21. Juli 2025 08:51:40 WIB | siap.pertiwi.ac.id/siakad/list_bimbingankonsultasi/printall/3746

https://siap.pertiwi.ac.id/siakad/list_bimbingankonsultasi/printall/3746

1/1